

**PENGARUH PENERAPAN METODE TALQIN DAN PEMBERIAN
MOTIVASI TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK TPQ DI KECAMATAN BUKI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

Oleh:

AGUSTINI

NIM: 80200221042

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agustini

NIM : 80200221042

Tempat/Tgl. Lahir : Bontonumpa Selayar, 17 Agustus 1984

Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Alamat :

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2023
Penyusun,



Agustini

NIM. 80200221042



PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”*, yang disusun oleh Saudari **Agustini**, NIM: **80200221042**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari **Senin, 14 Agustus 2023** Masehi, bertepatan dengan tanggal **27 Muharram 1445** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. Muh. Rusydi Rasyid, M.Ed., M.Ag. ()

KOPROMOTOR:

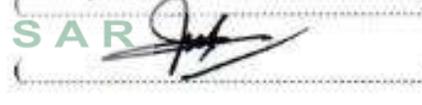
1. Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I. ()

PENGUJI:

1. Dr. H. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I. ()

2. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. ()

3. Dr. Muh. Rusydi Rasyid, M.Ed., M.Ag. ()

4. Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I. ()

Makassar, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. M. Galib M. M.A.
NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan nikmat berupa taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga tesis yang disusun oleh penulis dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu suri tauladan bagi seluruh alam, Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Salah satu kewajiban mahasiswa untuk meraih gelar magister (S2) adalah melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk tesis. Oleh karena itu, penulis menyusun tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak di setiap tahapannya, baik itu bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Denjikati dan Ayahanda Sarepek, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas jasa yang tidak dapat dihitungkan dan kasih sayang yang tak pernah putus. Hanya surga-Nya yang dapat menjadi balasan semua yang ibunda dan ayahanda berikan.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada suami yang memberikan dukungan penuh dan motivasinya. Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H.

Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar dengan berbagai kebijakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif untuk peneliti memperoleh ilmu, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

2. Prof. Dr. H. M. Ghalib M, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wakil Direktur, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Saprin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan Dr. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan perhatian berupa bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
4. Dr. Muh. Rusydi Rasyid., selaku Promotor, dan Dr. H. Andi Ahchruh, M.Pd.I. Kopromotor, yang senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal penyusunan tesis ini sampai selesai.
5. Dr. Laode Ismail, M.Th.I., selaku penguji I, dan Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. penguji II, yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya tesis ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan tesis ini

selesai.

Besar kesadaran penulis bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari pembaca demi menyempurnakan tesis ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan lembaga yang membutuhkan. Amin.

Makassar, Juli 2023

Penyusun,



Agustini

NIM. 80200221042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	18
A. Metode Talqin	18
B. Pemberian Motivasi.....	33
C. Kemampuan Hafalan Al-Quran.....	50
D. Kerangka Pikir	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	66
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	66
B. Pendekatan Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel.....	69
D. Metode Pengumpulan Data	72
E. Instrumen Penelitian	72
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	73
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Hasil Penelitian.....	79

B. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
RIWAYAT HIDUP.....	127



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
أَبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Agustini
NIM : 80200221042
Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar**

Penelitian dengan rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar? 2) Bagaimana pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar? 3) Apakah penerapan metode talqin dan pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan hafalan al-Quran peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

Penelitian ini adalah jenis penelitian *expost facto* sebagai penelitian kuantitatif yang meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian tersebut penelitian kuantitatif yang bersifat positivistic, menggunakan pendekatan keilmuan berupa pedagogik dan pendekatan psikologis. Populasi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 333, dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 96 orang, Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian dideskripsikan, yaitu: 1) Penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Besarnya pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik. 2) Pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Besarnya pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 33,4% sedangkan

sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik. 3) Pada hasil perhitungan analisis regresi berganda pada variabel penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Besarnya pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik.

Implikasi penelitian, yaitu: 1) Hendaknya pembina sesering mungkin berkunjung ke TPQ untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan program-program di TPQ terutama dalam program penerapan metode talqin al-Qur'an. 2) Hendaknya melakukan kontrol yang maksimal terkait penerapan metode talqin untuk semua santri/santriwati TPQ. Hendaknya melakukan bimbingan baik itu kelompok ataupun personal. 3) Hendaknya konsisten/istiqamah untuk menerapkan standar keberhasilan metode talqin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal al-Qur'an. Terakhir contoilah atau teladani santri yang banyak hafalannya agar bisa termotivasi dan dapat mencapai target hafalan yang ditentukan. 4). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode talqin dalam program menghafal al-Qur'an.

ABSTRACT

Name : Agustini
Student's ID : 80200221042
Title : *The Effect of Applying the Talqin Method and Providing Motivation on the Quality of Memorizing the Al-Qur'an for TPQ Students in Buki District, Selayar Islands Regency*

Research with problem formulation: 1) How does applying the talqin method affect the quality of student's memorization of the Al-Qur'an in the TPQ Buki District, Selayar Islands Regency? 2) How does providing motivation affect the quality of student's memorization of the Al-Qur'an in TPQ Buki District, Selayar Islands Regency? 3) Does applying the talqin method and providing motivation positively affect students' ability to memorize the Al-Quran in TPQ Buki District, Selayar Islands Regency?

This research is ex post facto research as quantitative research that examines events to determine the factors that caused the incident. This research is quantitative and positivistic, using a scientific approach in the form of pedagogical and psychological approaches. The population, also the sample in this research, is all 333 students in TPQ Buki District, Selayar Islands Regency, with a purposive sampling technique of 96 people. The research instruments used to obtain data were questionnaires and documentation, which were analyzed using descriptive and inferential statistics.

The research results are described: 1) The application of the talqin method to the quality of memorizing the Qur'an shows the value of Sig $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. This result proves that applying the talqin method influences the quality of students memorizing the Qur'an. The magnitude of the influence of applying the talqin method on the quality of TPQ students' memorization of the Qur'an in the Buki District, Selayar Islands Regency, is 20.1%. In comparison, other factors outside the research influence the remaining 79.9%. Thus, there is a positive and significant influence between applying the talqin method on the quality of TPQ students' memorization of the Qur'an in Buki District, Selayar Islands Regency. 2) Motivation on the quality of memorizing the Qur'an shows Sig's value. $0.003 < 0.05$, then H_0 is rejected. This result proves that there is an influence of motivation on the quality of students' memorization of the Al-Qur'an. The magnitude of the influence of motivation on the quality of memorizing the Qur'an for TPQ students in Buki District, Selayar Islands Regency, is 33.4%. In comparison, other factors outside the research influence the remaining 66.6%. Thus, there is a positive and significant influence in providing motivation on the quality of memorizing the Al-Qur'an for TPQ students in Buki District, Selayar Islands Regency, which is also getting better. 3) The results of the multiple regression analysis calculations on the variables of applying the talqin method and providing

motivation for the quality of student's memorization of the Qur'an show that the value of Sig. $0.03 < 0.05$, then H_0 is rejected. This result proves that there is an influence of applying the talqin method and providing motivation together on the quality of students' memorization of the Qur'an. The magnitude of the influence of applying the talqin method and providing motivation on the quality of memorizing the Qur'an for TPQ students in Buki District, Selayar Islands Regency, is 35.6%. In comparison, other factors outside the research influence the remaining 64.4%. Thus, there is a positive and significant influence between applying the talqin method and providing motivation on the quality of TPQ students' memorization of the Qur'an in the Buki District, Selayar Islands Regency.

Research implications: 1) Supervisors should visit TPQ as often as possible to evaluate matters related to programs at TPQ, especially in programs implementing the talqin al-Qur'an method. 2) Maximum control should be exercised regarding applying the talqin method for all TPQ students. Should provide guidance, whether group or personal. 3) To get maximum results, be consistent/istiqamah in applying the standards for the success of the talqin method. Students should be more active in learning to memorize the Qur'an. Finally, be an example or emulate students who memorize a lot to be motivated and achieve the specified memorization targets. 4). It is hoped that the results of this research can be used as reference material for subsequent research related to the application of the talqin method in the Al-Qur'an memorization program.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan sebagai mu'jizat nabi Muhammad saw. yang terbesar dan ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Quran. Pada mulanya seluruh manusia ditantang untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Quran, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya.¹ Kemudian oleh Al-Quran mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surah saja yang serupa dengan Al-Quran baik *fashokhah* maupun *balaghahnya*.² Namun Ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Allah meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surah saja yang seperti Al-Quran dan ternyata walaupun hanya satu surah tidak ada seorangpun yang mampu membuat tandingannya dari pada Al-Quran tersebut.³ Andai kata di antara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemu'jizatan Al-Quran itu. Tetapi karena mereka gagal dan tidak mampu, maka akhirnya Al-Quran menyatakan kepada seluruh manusia di dunia bahkan juga kepada bangsa jin dengan hal sebagai berikut, yang terdapat dalam QS. al-Israa /17:88.

¹ Lihat Surah Ath Thuur ayat 33-34. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 525

² Lihat Surah Huud ayat 13. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 223

³ Lihat Surah Al Baqarah ayat 23 dan Surah Yunus ayat 37-38. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 4 & 213

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ
ظَهِيرًا

Terjemahnya:

“Katakanlah, Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.⁴

Allah swt. juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam QS al-Hijr 15/ 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁵

Ayat ini memastikan bahwa Al-Quran tetap murni dan suci selamanya. Namun, bukan berarti umat Islam dibebaskan dari tanggung jawab. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi kesucian agamanya dari segala bentuk penipuan dan manipulasi yang datang dari tangan-tangan jahil dan musuh atau sesuatupun darinya yang dapat merusak Al-Qur'an.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Quran secara nyata dan konsekuen, karena pemeliharannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Quran akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam,

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 291

apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Quran.

Bentuk kepedulian umat Islam dalam pemeliharaan kemurnian Al-Quran adalah salah satunya dengan kemampuan membacanya sesuai kaidah tajwid dan makhraj dan juga dengan jalan menghafalkannya. Allah swt. telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Quran sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. Al-Qamar/54:32

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk diingat...)⁶,

Membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur.⁷ Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, menghafal, mempelajari dan menulis. Disamping itu juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Quran meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Pengajaran Al-Quran pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Quran,

⁶ Ayat tersebut diulang sampai empat kali dalam surah yang sama yakni surah al-Qamar ayat 17, 22, 33 dan 44. Ini menunjukkan jaminan Allah akan kemudahan yang diberikan kepada umat Islam di seluruh dunia yang mau menghafal dan mempelajari Al-Quran.

⁷ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-“Arabiyyah, t.t.), h. 85.

hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya.”⁸

Adapun belajar Al-Quran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah- kaidah yang berlaku dalam qira’at dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Dalam hal membaca Al-Quran bagi peserta didik, perlu adanya metode atau cara bagaimana agar membaca Al-Quran benar dalam mengucapkan. Cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode *talqin* di mana peserta didik dilatih dari segi kecakapannya membaca Al-Quran agar membaca sesuai tajwid. Tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik, tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil (Ismail Tekan, 2006).

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan. Tanpa metode, materi pembelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mensukseskan proses pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum.

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang aspek pendidikan Islam, khususnya metode pembelajaran Islam adalah hal ini sangat sulit untuk dipraktikkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih islami, karena guru hanya menggunakan metode yang dikembangkan oleh

⁸ Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Alquran*, (Surakarta: Samudera, 2009), h. 62

dunia Barat dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif kepraktis, dan dari kognitif keefektif dan psikomotorik. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009). Perubahan arah tersebut bertujuan agar wawasan keIslaman mampu mentransformasikan secara sistematis dan komprehensif, baik secara konsep maupun dalam kehidupan rill di tengah-tengah masyarakat.

Terkait dengan metode yang digunakan yakni metode *Talqin*, metode *Talqin* ada dua cara dalam pelaksanaannya yang pertama metode saling berhadapan dengan guru, tugas seorang guru tersebut mencontohkan cara membaca Al-Quran, kemudian penerapan metode talqin peserta didik maju satu persatu di depan seorang guru. (Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamma, 2008) cara yang kedua peserta didik mempresentasikan/menyetorkan kepada guru kemudian tugas guru harus menyimak dan memperhatikan peserta didik lalu membenarkan apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan dan penulisan Al-Quran.

Metode *talqin* memfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah swt, sehingga peserta didik dapat mendengarkan dan melihat dengan jelas cara guru mengajar di kelas, seorang guru harus mampu mengucapkan dengan baik agar peserta didik juga dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Kelebihan dalam metode *talqin* yaitu tidak hanya bisa membaca Al-Quran tetapi juga mampu memperbaiki bacaan Al-Quran sesuai kaidah tajwid dengan benar.

TPQ di Kecamatan Buki adalah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang mengajarkan baca tulis Al-Quran, hafalan Al-Quran, tuntunan ibadah seperti bersuci, berwhudu, salat dan ibadah lainnya. Dalam perjalanannya tidak sedikit orang tua peserta didik yang masih kurang puas dengan hasil yang dicapai oleh

putra-putrinya dalam membaca Al-Quran sesuai tajwid dan makhraj. Adanya kekecewaan para guru TPQ akan kualitas bacaan Al-Quran peserta didiknya yang dirasa masih jauh dari target yang ingin dicapai.⁹ Para guru sering mengeluhkan bacaan peserta didiknya yang sering salah ketika membaca bacaan yang sulit .¹⁰

Salah satu faktornya adalah penerapan metode yang kurang tepat, yaitu guru jarang memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj kepada peserta didiknya , metode bacaan yang kurang terprogram, serta kurangnya perhatian peserta didik untuk melatih bacaan yang sulit.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran hafalan Qur'an yang berlangsung di TPQ di Kecamatan Buki dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul : “Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

⁹ Hadi Usman, Ketua Pengelola TPQ Al Ikhlas Desa Mira, *Wawancara*, Mira, 13 Januari 2020

¹⁰ Hadi Usman, Ketua Pengelola TPQ Al Ikhlas Desa Mira, *Wawancara*, Mira, 13 Januari 2020

2. Bagaimana pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Apakah penerapan metode talqin dan pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan hafalan al-Quran peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.¹¹

Hipotesis harus merupakan pernyataan terkaan tentang hubungan-hubungan antar variabel. Ini berarti bahwa hipotesis mengandung dua atau lebih variabel-variabel yang dapat diukur ataupun secara potensial dapat diukur. Hipotesis menspesifikasikan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan. Hipotesis yang tidak mempunyai ciri khas di atas, sama sekali bukan hipotesis dalam pengertian metode ilmiah.

Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang sederhana dan terbatas untuk mengurangi timbulnya kesalahpahaman pengertian. Semakin spesifik atau khas sebuah hipotesis dirumuskan, semakin kecil pula kemungkinan terdapat salah

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. VII; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 151.

pengertian dan semakin kecil pula kemungkinan memasukkan hal yang tidak relevan ke dalam hipotesis.¹²

Dengan demikian, sebuah hipotesis harus rasional, jelas, singkat, padat, dapat diuji, dan menyatakan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu rumusan masalah hanya terdiri atas dua variabel, tidak membutuhkan hipotesis sebab masalah terdapat dua atau lebih variabel yang akan dicari hubungannya.¹³

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu: Terdapat Pengaruh Penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti dan diperlakukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Metode Talqin

Dalam istilah pengajaran Al-Quran, yang disebut metode talqin adalah membacakan atau mendiktekan qiraah yang dilakukan oleh guru al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan (mutqin), sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 152.

¹³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 46.

2. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dapat dioperasionalkan sebagai tingkat respons dan partisipasi individu dalam merespon upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan semangat dan dorongan dalam mencapai tujuan atau tugas tertentu. Pengukuran variabel ini dapat melibatkan observasi langsung terhadap perilaku seperti tingkat keterlibatan dalam kegiatan, ekspresi antusiasme, dan keaktifan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, dapat pula melibatkan penilaian subjektif melalui kuesioner untuk menggali persepsi dan pandangan individu terhadap efektivitas motivasi yang diberikan.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “ kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan”.¹⁴

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama “melihat memahami isi dari apa yang tertulis”, kedua mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis”.

E. Kajian Pustaka

Sebagai sebuah metode dalam proses pembelajaran Al-Quran yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas bacaan. Pengaruh penerapan metode Talqin dalam pembelajaran Al-Quran dengan berbagai dimensi yang melingkupinya ditemukan referensi keilmuan yang dalam hal ini:

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Penelitian tentang metode menghafal Al-Quran sebagaimana peneliti laksanakan ini, bukan merupakan penelitian baru, tetapi, jauh sebelum itu telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti, PPS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017 dengan judul: *Metode Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Al-Quranyang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, privat dan murottal. Sedangkan metode menghafal Al-Quranyang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima'i, muraja'ah* dan menggunakan media audio visual.¹⁵
2. Tesis Farid Wajdi yang berjudul “Tahfidz Al-Qurandalam Kajian Ulum Al-Quran(Studi atas berbagai metode tahfidz). Tesis ini menjelaskan berbagai metode hafalan Al-Quranditinjau dari Ulum Al-Quran. Dalam tesis ini penulis ingin mendeskripsikan metode-metode menghafal al- Qur'an secara kritis. Metode tersebut adalah talqin, tasmî, arad, qirâ'ah fî alsalâh, kitâbah, tafhîm, metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang, metode-metode ini dapat dibantu menggunakan media-media elektronik seperti kaset, CD murattal/program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain-lain.¹⁶

¹⁵ Wahyu Eko Hariyanti, “*Metode Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini(Studi kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darus Salam Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017, h.

¹⁶ Farid Wajdi, “*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz)*, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2008, h.

3. Penelitian oleh Anisa Ida Khusniyah dengan judul “Menghawal Al-Qurandengan Metode *Muroja’ah* (Studi kasus di rumah tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo, Tulungagung)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses menghawal Al-Qurandi Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dimenghawal oleh peserta didik, selanjutnya peserta didik menirukan sampai benar *makhraj* maupun *tajwidnya* yang didengar dan ditashhih oleh Ustadz/Ustadzah. 2) Penerapan metode *muroja’ah* dalam menghawal Al-Quran di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ditunjang beberapa kegiatan *muroja’ah* hafalan, antara lain adalah setoran (me*muroja’ah*) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, *muroja’ah* hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *muroja’ah* hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah), dan *al-imtihan fii muraja’atil muhafadlah* (ujian mengulang hafalan).¹⁷
4. Penelitian oleh Muhammad Liulin Nuha dengan judul “Metode Tahfidz Al-Qurandalam Keluarga” (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua keluarga tersebut belum menerapkan berbagai metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghawal yang diterapkan ketika orang tua berada di lingkungan pondok pesantren). Walaupun begitu, dua keluarga ini berhasil mengantarkan putra putri mereka

¹⁷ Anisa Ida Khusniyah, “Menghawal Al-Qur’an dengan Metode *Muroja’ah* (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo, Tulungagung)”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung), 2014, h.

menjadi hafidzah atau penghapal Al-Quran. Hal ini tidak terlepas dari *ikhtiar* lahir maupun batin, kesungguhan orang tua maupun anak yang bersangkutan untuk mewujudkan visi-misi keluarga tersebut.¹⁸

5. Rachma Donna Shinta Daulay, yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan* “. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 medan, sesuai dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa : Terdapat pengaruh yang positif antara metode Talqin terhadap kualitas bacaan Alquran siswa. Adapun besar pengaruh metode Talqin terhadap kualitas bacaan Alquran peserta didik ialah, Nilai t_{hitung} (7,98076) > t_{tabel} (1,71088). Hal ini membuktikan bahwa Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Talqin terhadap kualitas bacaan Alquran siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dengan kenaikan persentase sebesar 72,25%, sedangkan sisanya 27,25% dipengaruhi oleh faktor lainnya, sehingga dapat dikatakan persentase sangat tinggi.
6. Jumiatul Khairat yang berjudul “ Perbandingan Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al-Quran Materi Tajwid Di rumah Qur’an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota” Terdapat perbedaan hasil belajar santri menggunakan metode talqin dengan qiro’ati di Rumah Qur’an Ar-Rahman jorong Parumpung, yang mana pembelajaran alqur’an menggunakan metode talqin

¹⁸ Muhammad Liulin Nuha, “*Metode Tahfidz Al-Qur’an dalam Keluarga*” (*Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara*), Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang), 2010, h.

lebih baik dibanding kan dengan metode qiro'ati. Pembelajaran menggunakan metode talqin santri lebih memahami pembelajaran tajwid dan mampu menerapkan dalam membaca alqur'an dengan baik. Hasil belajar santri menggunakan metode talqin lebih baik, hal ini bisa dilihat dari dari perolehan rata-rata hasil belajar santri dalam pembelajaran Alqur'an materi tajwid yaitu pada kelas talqin adalah 74,6 dengan persentase ketuntasan 80% sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas qiro'ati 69,9 dengan persentase ketuntasan 50%. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,79$ dan $t_{tabel} = 1,73$ oleh karena itu berdasarkan rumus stasistik jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "terdapat perbedaan hasil belajar santri menggunakan metode talqin dengan qiroati dalam pembelajaran al-qur'an materi tajwid di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota".

7. Restu Ega Mulyan dengan judul Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung), Pelaksanaan metode Talqin berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya, rata-rata aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru 51,78% berkategori baik, dan siklus II 82,14% berkategori sangat baik. Kemampuan siswa setelah menggunakan metode Talqin mengalami peningkatan, nilai rata-rata kemampuan mereka pada siklus I sebesar 74,00% dan siklus II sebesar 75,80%.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shiddiq, dkk. dengan judul "Pengaruh Metode Wafa Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Hidayah". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Hidayah Probolinggo. Riset yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Metode Wafa dan Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Membaca Al Quran yaitu sebesar 4,5%. Metode wafa dan Profesionalisme Guru membuat mereka lebih mampu untuk membaca Al Qur'an, menjadikan mereka lebih mencintai Al Qur'an, menjadikan mereka optimis untuk mempelajari Al Qur'an, membuat mereka lebih senang dan giat untuk membaca al Qur'an.¹⁹

9. Penelitian oleh Agus Indra Kurniawan, dengan judul "Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran Tpq Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ ArRahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel program TPQ (X1) yaitu sebesar 0,002, artinya $0,002 < 0,05$, 2) tidak ada pengaruh variabel motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca AlQur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel motivasi

¹⁹Ahmad Shiddiq, dkk. "Pengaruh Metode Wafa Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Hidayah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.1 (2022): h. 333.

orang tua (X2) yaitu sebesar 0,103, artinya $0,103 > 0,05$ dan ada pengaruh variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel program TPQ.²⁰

10. Penelitian oleh Uswatun Hasanah, dkk. dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Kelas XI di MA Salafiyah Syafi'iyah Temuan penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Praktek pembelajaran hafalan ayat Al-Qur'an yang bermakna Berkompetensi dalam Kebaikan dengan menerapkan metode talaqqi, yaitu: Tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Kedua, Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi. Dengan penerapan metode Tallaqi ini hasil belajar siswa meningkat. Yaitu dengan hasil pada siklus I adalah 64% dan siklus II adalah 85%.²¹

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, baik dari segi lokasi dan objeknya. Penelitian ini berlokasi di TPQ kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan fokus

²⁰Agus Indra Kurniawan. *Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran Tpq Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Diss. Uin Fas Bengkulu, 2021.

²¹Uswatun Hasanah, dkk. "Peningkatan Kemampuan Siswa Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Kelas XI di MA Salafiyah Syafi'iyah." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.2 (2023): h. 264.

penelitian pada Peranan Metode Talqin untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran pada peserta didiknya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sebagai suatu kegiatan ilmiah yang memiliki kerangka kerja yang terukur dan sistemik memiliki tujuan yang tidak terlepas dan terpisahkan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode Talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan Al-Quran peserta didik TPQ di kecamatan Buki kabupaten kepulauan Selayar.

Selain penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat teoritisnya adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya bagi pendidik TPA di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik melalui penerapan

metode talqin dan pemberian motivasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi TPQ, guru TPQ, peserta didik, dan peneliti.

Sedangkan manfaat praktis adalah :

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru TPQ untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi TPQ di kecamatan Buki untuk perubahan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dan kepala TPQ dalam meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Talqin*

1. Sejarah Metode *Talqin*

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad Saw, sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Makkah biasa disebut dengan ayat-ayat *Makiyyah*, dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*.

Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan Cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Faazlu Rahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang terkandung dalam Alquran yang meliputi: tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, esatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim.¹

¹ Ahmad Van Denffer, *Ilmu Alquran Pengalaman Dasar*, Rajawali. (Jakarta, 1988), h.10.

Menurut Ahmad Van Denffer pendekatan terhadap Alquran itu dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

- a. Menerima Alquran lewat membaca dan mendengarkannya.
- b. Memahami pesan-pesan yang dikandung Alquran dengan cara menghayati dan kemudian mengkaji makna yang dikandungnya.
- c. Menerapkan pesan-pesan yang dibawa Alquran lewat pelaksanaan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun masyarakat yang kita jalani. Oleh karena itu Alquran harus senantiasa dipelajari, dipahami dan dimanifestasikan dalam amalan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran adalah kalam Allah swt. Kalam yang paling mulia di antara seluruh perkataan yang lainnya. Membacanya adalah zikir yang paling utama. Para penghafalnya disebut oleh Rasulullah saw sebagai keluarga Allah dan hamba spesialnya. Untuk memahami Alquran, kita harus mengkaji terlebih dahulu tentang sirah Rasulullah saw, mengenai akhlak dan karakter beliau, serta memahami sabda dan perbuatan beliau. Rasulullah adalah suri tauladan yang merupakan perwujudan sosok manusia sempurna dan di cintai Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 22

Pembelajaran Alquran yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah dengan mendengarkan malaikat Jibril menyampaikan ayat-ayat Alquran barulah Nabi Muhammad saw dapat membaca dan menerangkan lisannya itu adalah kekuasaan Allah swt. Potensi nabi hanya dituangkan untuk menghafal dan menghayati, agar Nabi dapat menguasai Alquran yang diturunkan. Setelah beliau hafal, beliau membacakan atau memperdengarkan hafalannya kepada orang-orang dengan tenang agar mereka dapat menghafalnya dan memantapkannya.

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang di masjid kota Kufah. Disitu ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, Ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, mereka orang-orang yang lagi belajar Alquran. Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataannya, mereka (orang-orang yang mau belajar Alquran) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai oleh Rasulullah Saw. Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Alquran merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah Saw.³ Tertuang dalam hadis yang sangat terkenal yakni HR. Bukhari:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al- Qur'an dan mengajarkannya.

Meski sekedar belajar aksara (huruf) Alquran saja Allah Swt, telah memberikan apresiasi. Bacaan Alquran seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah Swt, asalkan ia

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Alquran* (Depok: Gema Insani, 2004), h.39.

mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan.

Talqin merupakan sebuah metode belajar Al-Quran yang telah ada sejak dulu yang digunakan guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Alquran dikalangan umat islam. Imam Ibnu Jazari membahas urgensi *talqin* dalam pengajaran Alquran ini ketika beliau berbicara mengenai qira'at.

Beliau mengatakan bahwa qira'at adalah sebuah ilmu mengenai cara membawakan kalimat-kalimat Al-Quran yang diambil, dipelajari dan didengar secara langsung dari mulut seorang guru qira'ah Al-Quran (*muqri'*).

Metode *Talqin* adalah sebuah penyajian materi kurikulum atau pelajaran dengan cara membacakan langsung kepada peserta didik. Metode ini sering juga disebut metode Jibril, karena Malaikat Jibril menurunkan wahyu dan salah satu caranya dengan mentalqin atau membacaknya kepada Nabi Muhammad saw.⁴ Bacaan guru kepada peserta didik dengan hafalan. Guru sudah tidak menggunakan teks, tapi sudah menghafalnya pula. Adanya tulisan hanya untuk mengecek saat peserta didik lupa atau ragu-ragu. Dalam pelaksanaannya sering menggunakan bibir sehingga sering disebut *talqin musyafahah*, *musyafahah* maksudnya adalah melihat bibir seorang guru untuk mengetahui *makhroj-makhrojnya*. Selain *talqin musyafahah* seorang guru bisa menggunakan tape recorder atau mp4 pada laptop atau hp. Rasulullah saw. dalam menggunakan metode ini dengan dua model :

⁴Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kaustar, 2006), h. 43

Pertama, *talqin* langsung setelah wahyu turun. Sahabat-sahabat dekat Rasulullah semisal Ibnu Mas'ud adalah sahabat yang sering mengambil ayat-ayat Al-Quran dari bibir Rasulullah saw. tepat setelah beliau menerima wahyu dari malaikat Jibril as. Model ini dialami Ibnu Mas'ud sampai 70 surah.⁵

Kedua, *talqin* secara tidak langsung, Rasulullah saw. duduk bersama sahabat untuk membacakan Al-Quran tapi bukan dari wahyu yang sedang turun, akan tetapi sesuai dengan permintaan dan kondisi para sahabat.⁶

Sebagian penghafal Al-Quran ada yang cocok dengan cara ini, karena tidak memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal yang dibacakan oleh seorang guru pembimbing. Dalam penyampaian metode ini seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik, tetapi juga kreatif dan menyenangkan.

2. Pengertian Metode Talqin

Dalam dunia pendidikan diperlukannya berbagai macam metode mengajar, yang dalam menggunakannya tergantung dengan situasi serta kondisi belajar mengajar, dan juga menggunakan fasilitas yang telah tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.¹⁵ Metode merupakan alat untuk mencapai pelaksanaan pendidikan, yakni untuk menyampaikan sebuah materi. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit

⁵ Dari Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: Demi Allah, lebih dari 70 surah kudengar (ku pelajari) langsung dari mulut Rasulullah saw. (H.R. Bukhari) Drs. Cecep Samsul Hari dan Tolib Anis, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*. (Bandung: Mizan, 1999), h. 775

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. (2005, Jakarta: Bumi Aksara), h. 6. Lihat juga di Rudi Hartono, *Penerapan kurikulum dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MANQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah*. (Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2006), h. 31-32

diterima oleh peserta didik karena metode yang digunakan serta cara menggunakannya kurang tepat. Sebaliknya sebuah pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami dan tepat dalam penggunaan metode tersebut.¹⁶

Metode *talqin* secara harfiyah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana – yulaqqinu – talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Dalam *al-Mu'jam al-Wasith* disebutkan ungkapan *laqqana al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya: *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya).⁷ Orang yang melakukan talqin disebut *mulaqqin*, dan yang di talqin disebut *mulaqqan*.

Talqin merupakan sebuah metode yang telah digunakan dalam mengajarkan Al-Quran oleh setiap guru kepada peserta didik. Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran dikalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah saw, lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Quran dari generasi kegenerasi. *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari *talqin* (menimba/menerima). Allah berfirman QS.an-Naml 27/6 :

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (*talqin*) Al-Qurandari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS.an-Naml [27]:6)

⁷Majma Lughoh Arabiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 2004), cct. Ke-4, h. 835

Dalam bukunya, Salafuddin As mengutip pendapat Syekh Abdurrahman As Sa'di bahwa maksud ayat di atas “Sesungguhnya Al-Quran yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana.” Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu : *pentalqin (mulaqqin)*, orang yang ditalqin (*mulaqqan*) dan bacaan (ayat/surah) yang ditalqinkan.⁸

Membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj Al-Quran bukanlah hal yang mudah. Dengan penerapan metode yang tepat, maka tugas atau program apa pun dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pencapaian tujuan yang ditetapkan juga tergantung pada pemilihan, penerapan metode, dan sistem atau metode yang tepat sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan peserta didik kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Quran lalu peserta didik menirukan. Apabila peserta didik salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan peserta didik tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Quran dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Quran dan ditirukan oleh peserta didik dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam mempelajari bacaan Al-Quran.⁹

⁸ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), h. 145

⁹Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghapal Anak Usia Dini*. (Vol.2 No.1 55, 2016), h. 12

Wiyoto menegaskan dalam Tesis (Pembelajaran Tahfidzul Qur'an) bahwa metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat perayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan teks dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar menghafal di luar kepala.¹⁰

Alwizar mengatakan dalam jurnal pemikiran Islam, metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan Al-Quran yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Quran kepada peserta didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu peserta didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara *thabiiyah* anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya.¹¹

Jadi, memberikan contoh bacaan yang benar sesuai tajwid dan makhraj adalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Al-Quran agar mendapatkan kualitas bacaan yang lebih baik.

¹⁰ Wiyoto, "Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura", Skripsi, (Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2009, h. 8

¹¹ Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*. An-Nida, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 40 No.1, 2015), h. 18

3. Langkah-langkah Metode Talqin

Adapun langkah-langkah penerapan metode Talqin:

- a. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Alquran dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Alquran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang. Di samping pendalaman *artikulasi* (pengucapan), dalam tahap ini *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti *mad*, *waqaf*, dan hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati* dan sebagainya.¹²

Adapun langkah-langkah diatas juga sama dengan metode jibril yang dimana metode tersebut sangat fleksibel dikarekan dapat menggabungkan dua metode sekaligus yakni metode *sintesis* (*Tarkibiyah*) dan metode analisis (*Tahliliyah*). Metode *talqin* ataupun metode jibril memudahkan guru dalam menghadapi problematika dalam pembelajaran Alquran.

Beberapa prinsip dalam buku ustadz Yusuf Mansyur yang harus di ketahui sebelum mengenal metodenya yaitu:

1) Doa dan niat

Al-Quran milik Allah swt. Oleh karena itu kita harus meminta kepada Allah, agar Allah menurunkan Al-Quran pada hati kita yang telah terinstal dalam pikiran kita,

¹² Besse Tantri Eka, —Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al- Insyiqoq Ayat 1-25 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang (UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

kemudian kepada anak-anak kita dan kepada istri atau suami juga keturunan. Berdoa kepada Allah swt. agar dikaruniai hafalan Al-Quran. Niat untuk menghafal Al-Quranitu *Lillah Ta'ala*. Niat sangat berperan penting juga sebelum kita menjalankan metodenya dalam menghafal di kuatkan lagi niat dalam menghafal Al-Quran, menghafal Al-Quranitu adalah salah satu amal soleh yang paling disenangi oleh Allah swt.

2) Mengetahui fadhilah dari membaca Al-Quran

Mengetahui fadhilah membaca Al-Quranmaka akan membuat hati merasa senang dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Qurandan menghafalnya itu ibarat sedang membangun gunung emas. Karena setiap huruf-huruf yang dibaca dan dimenghapalkan, akan memenuhi kantong-kantong amal shaleh yang nilainya jauh lebih besar daripada gunung itu sendiri. Selain itu motivasi dalam menghafal Al-Quran adalah mengetahui bahwa setiap huruf dari bacaannya akan menaikkan derajat, akan membawa dalam kebaikan, menjadi obat, menjadi tangga-tangga dalam menuju surga-Nya Allah swt. puasa ini akan menemani dalam proses menghafal. Puasa senin dan kamis juga dapat membantu didalamnya dan melakukan sedekah.¹³

Dalam Al-Quran, Allah menciptakan pendengaran, penglihatan dan hati untuk disyukuri manusia, karena tiga hal ini akan diminta tanggung jawabnya di hari kiamat nanti. Allah swt. berfirman dalam surah An-Nahl ayat ke 78. Al-Quran menganggap bahwa indra berfungsi sebagai salah satu jalan mengajar, memahami, membaca, mengingat, menulis dan berfikir. Indra juga dianggap sebagai petunjuk kesadaran

¹³ Yusuf Mansyur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 154

seorang dan pemahaman terhadap informasi, juga merupakan jalan sampainya informasi itu kedalam pikiran. Dengan mengoptimalkan penglihatannya, seseorang akan membiasakan pandangan untuk memperhatikan berbagai hal untuk meningkatkan hafalannya. Dalam hal ini, mata juga berfungsi untuk melihat *mushaf* dan memperhatikan ayat-ayat yang sama bentuknya. Ayat-ayat yang memiliki bentuk serupa banyak sekali jumlahnya dalam Al-Quran, sehingga untuk membedakannya harus sering dilihat dan membandingkan perbedaan-perbedaan, baik surah, ayat, letak dan letak perbedaannya. Penglihatan juga berfungsi untuk tadabbur ayat-ayat yang telah menghafal, yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengasosiasikan dengan peristiwa dan pengalaman sendiri. Menurut Al-Ghutasni “mengoptimalkan penglihatan dalam menghafal Al-Quran yaitu dengan konsentrasi melihat *mushaf* menggunakan metode *kitabah*, susunan-susunan ayat, warna-warna tulisan Al-Quranyang menarik. Telinga sebagai alat sebagai alat mendengar dalam Al-Qurandisebutkan dalam term „*al-udzun*’, kata ini dan segala perubahannya disebutkan 15 kali. Allah menyebutkan telinga adalah organ pertama dimintai pertanggung jawaban setelah mata, dan hati dalam surah An-Nahl (16): 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹⁴

Dan Q.S. Al-Isra/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 275

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”¹⁵

Surah di atas menunjukkan bahwa pendengaran adalah organ tubuh pertama yang menerima informasi dalam memori kemudian meletakkannya pada otak. Mengoptimalkan pendengaran (telinga) memiliki banyak manfaat, karena hampir seluruh metode menghafal bersumber dari sini. Urgensi pendengaran dapat dikelompokkan kedalam beberapa hal, yaitu:

Pertama, membaca Al-Quran dengan suara yang keras. Membaca Al-Quran dengan suara keras, maka ayat-ayat itu akan tercetak dalam memori dan otomatis ingatan itu akan semakin kuat. Memperoleh pengetahuan dengan cara ini sangat penting karena mendapat porsi 50 persen dari informasi yang didapat. Rasulullah saw. selalu memotivasi umatnya membaca Al-Quran, karena pahalanya yang tinggi, jika dilakukan dalam shalat.

Kedua, membaca dengan perlahan-lahan atau tartil. Keuntungan membaca secara tartil bagi otak banyak sekali, antara lain membantu kecerdasan otak kanan, lebih cepat dimenghupal dan menancap dalam hati, dan juga bisa menjadikan suplemen otak yang akan membantu untuk memudahkan meningkatkan kerja pikiran, menambah kemampuan menerima informasi, membentuk satu hubungan pemahaman antar-ayat satu sama lain.

Ketiga, mendegarkan tilawah-tilawah Al-Quran. Mendengar bacaan Al-Quran sangat penting bagi otak, karena dalam belajar orang terlebih dahulu mendapatkan informasi lalu kemudian membaca dan meneliti. Kegiatan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 228

mendengarkan tersebut dilakukan didalam atau di luar shalat. Jika mendengar sudah menjadi kebiasaan dalam sehari-hari, maka orang tersebut dapat menghafal Al-Quranta tanpa *mushaf* dan belajar. Mendengar dapat juga menggunakan media-media elektronik seperti MP3, MP4, walkaman, computer, CD, video dan televisi.¹⁶

... فسألنا أصحاب رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حين أصبحنا ، قال : فلنا كيف تُحَرِّبُونَ الْقُرْآنَ ؟ قالوا : نُحَرِّبُهُ ثَلَاثَ سُوَرٍ ، وَخَمْسَ سُوَرٍ ، وَسَبْعَ سُوَرٍ ، وَتِسْعَ سُوَرٍ ، وَإِحْدَى عَشْرَةَ سُوَرَةً ، وَثَلَاثَ عَشْرَةَ سُوَرَةً ، وَحِزْبَ الْمَفْصَلِ مِنْ ق حَتَّى يَخْتِمَ

Artinya:

“...aku bertanya kepada para sahabat Rasul saw pada pagi harinya tentang bagaimana mereka membagi-bagi Al-Quran (*tahzib*), mereka menjawab: “Tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas, dan tiga belas, serta *hizb AlMufashal* dari surah (*Qaf*) sampai khatam (selesai).” (HR. Ahmad).

4. Penerapan Metode *Talqin*

Dalam metode *talqin* terdapat 3 jenis penerapan diantaranya ialah:

- a. Pentalqin (*mulaqqin*)
- b. Ditalqin (*mulaqqan*)
- c. Orang yang belajar melalui *talqin* (*mutalaqqin*)

Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, lalu yang ditalqin menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh penalqin kepadanya, maka penalqin harus segera meluruskannya.

¹⁶ Fajriyah Hasanah, *Pengaruh Penerapan Metode Talqin terhadap kelancaran menghafal surah pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)*. //http://eprints.umm.ac.id/41672/ (08 Oktober 2020)

Di sini penaqin melakukan beberapa koreksi sehingga orang yang ditalqin benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang ditalqinkan kepadanya. Agara dapat ditangkap dengan baik ayat-ayat yang ditalqinkan agar mudah ditirukan, mula-mula pembacanya dilakukan secara perlahan. Juga dipenggal menjadi beberapa potongan, baru kemudian disatukan. Ketika orang yang ditalqin benar-benar sudah dapat menirukan secara tepat, tinggal melakukan pengulangan tertentu sampai akhirnya hafal.¹⁷

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talqin

Setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan di dalamnya. Dan begitu juga metode *talqin* juga terdapat kekurangan dan kelebihannya sendiri, diantaranya sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Guru termotivasi untuk menghafal terlebih dahulu materi yang akan diajarkannya
- 2) Peserta didik cukup mendengar bacaan guru dan menirukannya, peserta didik yang belum pandai membacapun bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- 3) Secara tidak langsung peserta didik belajar tajwid dan makharijul huruf dari bacaan guru
- 4) Pembelajaran lebih rileks, peserta didik cukup mendengar dan menirukan bacaan guru¹⁸

¹⁷ Salafuddin, *Ngaji Metal / Metode Talqin*, h.156.

¹⁸ Fajriyah Hasanah, “Pengaruh Penerapan Metode Talqin terhadap kelancaran menghafal surah pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)”. <http://eprints.umm.ac.id/41672/>, diakses pada tanggal 03 Februari 2020

- 5) Metode *talqin* mempunyai sebuah landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian, metode *talqin* selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti guru untuk dikembangkan.
- 6) Metode *talqin* bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.

b. Kelemahan

Kekurangan dan kelemahan metode *talqin* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memahami peserta didik terutama dalam jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan
- 2) Peserta didik tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan peserta didik dalam satu kelas tidak sama.
- 3) Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode
- 4) Suara guru terkuras habis karena mengulang-ulang bacaan, tapi hal ini bisa diatasi dengan menggunakan tape recorder, mp4 pada laptop atau smartphone
- 5) Metode ini kurang baik bagi peserta didik tunarungu dan intelegensi yang rendah

B. *Pemberian Motivasi*

1. **Pengertian Motivasi**

Menurut Mc. Donal motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Amier Daien Indrakusuma motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan murid. Menurut Chalijah Hasan motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiyapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan¹⁹

Penegertian definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi melibatkan aspek emosional, energi, dan dorongan yang ada dalam diri individu, serta memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat internal maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan sangat relevan dalam konteks pendidikan, kerja, serta berbagai aspek kehidupan lainnya.

Motivasi berasal dari kata “ motif ”. Motif dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata motif diibaratkan sebagai kekuatan pendorong di dalam dan di luar diri seseorang untuk

¹⁹Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 2017*, h. 127

melaksanakan sesuatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan.²⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, maka motivasi adalah kekuatan pendorong yang aktif.

Motivasi sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan sesuatu merupakan suatu usaha sadar untuk menunjukkan dan menjaga tingkah laku untuk bertindak sebagai kekuatan selama melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.²¹ Motivasi sebagai suatu dorongan batin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sehubungan dengan itu, maka motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang akan ditandai dengan munculnya “feeling” dan diawali oleh sebuah tanggapan terhadap adanya suatu tujuan.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.²² Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²³ Pemberian motivasi memiliki beberapa konsep seperti: dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran harapan penguatan ketepatan tujuan harapan dan sebagainya sebagai alasan untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi berkaitan dengan sebuah faktor yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu.

James O. Whittaker, mengemukakan pengertian motivasi secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Beliau memberikan

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 75

²¹ Sardiman, h. 77

²² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), hlm.

²³ Iskandar, h. 184.

gambaran bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁴ Kondisi yang demikian mengakibatkan munculnya aksi untuk melakukan gerakan sesuai keinginan yang muncul dari desakan dorongan yang ada.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberikan semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Searah dengan ungkapan yang dijelaskan Slameto bahwa motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan di capai. Pencapaian sesuatu harus disertai dengan perbuatan yang menggerakkan agar dapat bergerak melakukan sesuatu. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai arah penggerakannya.²⁵ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat pula berasal dari luar diri seseorang.

Sementara Sadirman mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, agar tujuan dapat tercapai.²⁶ Motivasi sebagai suatu hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Selain itu, motivasi sering disebut sebagai pendorong dan keinginan yang dapat membuat seseorang merasa bersemangat.²⁷ Artinya bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 205.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 58

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 75

²⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan pengukurannya*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

yang dapat merangsang untuk melakukan suatu tindakan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan serta mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. motivasi itu mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi pilihan - pilihan seseorang terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dikehendaknya.

Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸ Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.²⁹ motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Berdasarkan dari teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar keinginan dan kesadaran diri sendiri untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Berarti bahwa belajar merupakan tingkah laku baru yang semula tidak tahu menjadi tahu yang menimbulkan perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Belajar merupakan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm. 158.

²⁹ Iskandar, h. 46.

perubahan perilaku seseorang yang dibentuk dan diperoleh dari pengalaman atau pengetahuan. Jadi dapat menyimpulkan arti dari belajar adalah suatu aktivitas guna mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang individu yang diperoleh dari pengalaman maupun pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat memberikan perubahan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi adalah elemen penting untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, selain kesehatan secara keseluruhan, tingkat kecerdasan, dan bakat minat. Ketika seorang anak didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, hal itu tidak selalu karena ketidakmampuannya, melainkan karena kurangnya keinginan yang kuat terhadap tugas tersebut. Ketidaktertarikan yang kurang menyebabkan kurangnya dorongan dan motivasi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil kerjanya meskipun memiliki kemampuan yang cukup. Berdasarkan teori humanistik oleh Maslow, motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhannya, sehingga manusia cenderung berorientasi pada upaya memenuhi kebutuhan tersebut dan mencapai tujuan.³⁰

Dalam teori humanistik yang dikemukakan oleh Maslow, motivasi dipahami sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seseorang dan mencapai tingkat pemenuhan diri yang lebih tinggi. Teori ini didasarkan pada hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan-kebutuhan mendasar seperti makanan, air, keamanan, dan cinta harus dipenuhi sebelum seseorang dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti pengakuan, harga diri, dan aktualisasi diri.

³⁰Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, h. 128

Ketika seorang siswa memiliki kebutuhan yang mendasari belum terpenuhi, seperti masalah keluarga atau keamanan yang tidak stabil, maka fokus dan energi mereka mungkin akan tersita untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai hasilnya, motivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik bisa terhambat. Namun, jika kebutuhan dasar tersebut telah dipenuhi, maka siswa akan lebih mampu untuk mengarahkan perhatian dan upaya mereka pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi.

Penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami faktor-faktor motivasi siswa dan mencari cara-cara untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Dorongan dan penguatan positif, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memberikan penghargaan atas pencapaian yang baik adalah beberapa contoh strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai pelajaran, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.³¹

³¹Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi

Oleh karena itu, memotivasi siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, memberikan penguatan positif atas pencapaian yang lakukan, dan membantu menemukan arti penting dalam apa yang dipelajari adalah beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman dalam Munawir, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa motivasi mendorong munculnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan atau tindakan. Maka berikut terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.³³

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam diri siswa untuk belajar akan mencapai hasil belajar yang baik pula. Berkaitan dengan itu, adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- d. Lebih sering kerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu. 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁴

³³ Oemar Hamalik,, h.. 161.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hlm. 83.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kegiatan belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

4. Jenis-jenis Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.³⁵

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang

³⁵ Oemar Hamalik, *h.* 162.

disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.³⁶

5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan kerangka pendidikan formal, motivasi belajar ada dalam jaringan rekayasa pedagogik guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b) Kemampuan siswa.
- c) Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
- d) Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan yang mengalami perubahan berkat pengalaman.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³⁷

6. Nilai Motivasi

Salah satu yang menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

³⁶ Oemar Hamalik, h. 163.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm.

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit akan berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki self motivation yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertalianya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.³⁸

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Motivasi yang cukup akan membantu meningkatkan keberhasilan belajar, sementara kurangnya motivasi dapat menyulitkan proses belajar dan bahkan menimbulkan masalah disiplin di kelas. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami nilai-nilai dan peran motivasi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

7. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip Motivasi Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid disekolah yang

³⁸Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, h. 131

mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivasi dan self disiplin dikalangan murid-murid.

Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.³⁹

Dengan menerapkan prinsip-prinsip motivasi ini, pendekatan demokratis dalam pendidikan dapat diwujudkan. Guru dapat memahami keunikan dan keberagaman setiap murid, serta mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan psikologis mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan pujian dan penghargaan secara tepat, guru dapat membangun rasa percaya diri dan semangat belajar yang positif pada siswa.

Dalam mengupayakan penciptaan self motivasi dan self disiplin di kalangan murid, prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kokoh. Dengan memberdayakan siswa untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya dan memberikan pujian yang sesuai, guru dapat membantu siswa membangun motivasi dan disiplin internal yang

³⁹Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, h. 132

kuat, sehingga mereka dapat menjadi pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Penerapan prinsip-prinsip motivasi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas, dengan membangun rasa percaya diri dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁰

Pada dasarnya motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *h.* 152.

siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

8. Indikator Motivasi

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.⁴¹

Indikator lain mengenai motivasi belajar siswa tidak jauh berbeda, yaitu yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴²

⁴¹ Iskandar, *h.*. 184.

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 23.

Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun adanya ransangan dari luar yakni salah satunya adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar sambil bermain, proses pembelajaran yang menarik, memberikan reward bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dan lain sebagainya. Menurut pendapat Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar memiliki indikator siswa, yakni sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan Menurut Sudirman, indikator motivasi belajar yakni sebagai berikut:⁴³

- 1) Tekun menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang memecahkan masalah soal-soal

Berbagai pendapat mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan, indikator motivasi belajar yaitu : adanya hasyrat dan keinginan berhasil, adanya

⁴³ Saeful Amri, *Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik Di SMK Nusantara 1 Comal Pemalang Tahun*

dorongan dan kebutuhan dan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal dalam pelajaran, senang mengerjakan tugas/ belajar mandiri, ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Tabel.2.1

Indikator Motivasi

No.	Indikator Motivasi Belajar
1.	Adanya hasyrat dan keinginan berhasil
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dan belajar
3.	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
4.	Ulet menghadapi kesulitan(tidak lekas putus asa)
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal dalam pelajaran
6.	Lebih Senang mengerjakan tugas/belajar mandiri
7.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka siswa nantinya akan mencapai peningkatan daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik.atau akan tercapainya upaya –upaya tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁴

9. Klasifikasi Motivasi

Klasifikasi Motivasi Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

⁴⁴ B.Uno, *Teori Motivasi Belajar & Pengukuranya Analisis Di Bidang Pendidikan*.112.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain. Misalnya : seorang anak mau belajar karena ingin mendapatkan pemahaman pada suatu materi pelajaran. Karena itu ia rajin belajar tanpa ada seruan atau dorongan dari orang lain.

Menurut Hamalik motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri sendiri. Misalnya : seseorang siswa belajar karena disuruh orang tuanya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi Ekstrinsik Menurut Hamalik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa dia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah.

Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dikerjakan oleh guru sangat

banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang digunakan setiap saat oleh guru.⁴⁵

Kedua jenis motivasi ini dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar dan pencapaian tujuan. Penggunaan kedua jenis motivasi ini bergantung pada situasi dan konteks pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa untuk menggunakan pendekatan motivasi yang sesuai guna membangun semangat belajar dan prestasi yang optimal.

Kombinasi dan penggunaan tepat antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berprestasi.

C. *Kemampuan Hafalan Al-Quran*

1. Kemampuan

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.⁴⁶ Sedangkan menurut Hall dan Jones kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara

⁴⁵Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, h. 133-134

⁴⁶Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 78.

bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.⁴⁷

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang miliknya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Hapalan Al-Quran

Menghafal Al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu kata “menghafal” dan “Al-Quran”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.³ Sedangkan Al-Quran menurut Subhi Salih, Al-Quran adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan cara mutawatir dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.⁴⁸

Ada banyak kelebihan-kelebihan yang didapatkan dari kegiatan menghafal ini, diantaranya W.S. Winkel dalam mengatakan:

Orang menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai materi yang asli. Ciri khas dari khas belajar/kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif. Adanya sekema kognitif, berarti bahwa didalam

⁴⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

⁴⁸Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 68.

ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan seperti terjadinya pada komputer.⁴⁹

Jika dilihat dari pengaruhnya sangat efektif sekali metode menghafal ini apalagi berkaitan dengan pendidikan agama islam. Materi nya sangat banyak untuk dihafalkan seperti, ayat-ayat al-Quran, wudhuk dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Ibnu Sina, apabila seorang anak telah selesai Al-Quran, menghafal pokok-pokok bahasan, setelah itu barulah ia mempelajari apa yang akan dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya.⁵⁰

Proses menghafal, biasanya orang menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), baik materi itu dibaca atau didengarkan. Materi dapat mengandung arti, misalnya suatu syair, defenisi atau rumus dapat pula tidak mengandung arti, misalnya huruf dalam abjad, nomor telepon atau sejumlah nama-nama orang. Orang akan sangat tertolong dalam menghafal apabila ia membuat skema kognitif, entah dengan memperhatikan makna yang terkandung dalam suatu materi hafalan, entah dengan menciptakan suatu skema kognitif.⁵¹

Cara untuk dapat menghafal dengan cepat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Panca Indera: Di dalam membaca keterampilan memperhatikan perlu kita pelajari, karena akan sulit mengingat sesuatu apabila kita tidak memperhatikan dari awal. Dengan menggunakan kombinasi penglihatan (mata), bunyi (telinga), gerak (tangan dan kaki), bau (hidung), dan rasa (lidah), akan menciptakan memori terkuat.

⁴⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 87.

⁵⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2005, h. 111.

⁵¹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 87.

- b. Membuat Kesan: Cara supaya sesuatu dapat diingat membuat menjadi lebih berkesan, buat kesan objek yang akan kita ingat secara imajinatif dan berlebihan.
 - c. Mainkan Emosi: Untuk memainkan emosi dengan membuat kesan yang bermuatan cinta, kebahagiaan, dan kesedihan mudah untuk diingat. Dengan menggunakan kesan dari perasaan hangat, perasaan yang membuat jantung kita berdegup kencang dan memancarkan kebahagiaan, akan membantu memori kita.
 - d. Imajinasi dan Asosiasi: Pergunakanlah asosiasi dan imajinasi pribadi kita seperti anggota-anggota keluarga kita, rumah kita, kantor, teman-teman, peristiwa, dan hal-hal yang istimewa bagi kita.
 - e. Repitisi: Usahakan selalu berkonsentrasi secara penuh pada materi yang sedang dipelajari dan mengulanginya dengan cara yang berbeda dan kreatif seperti mengucapkannya keras-keras dan lebih baik bila dibuat peta pikiran.
- 6) Password: Usahakan mengingat bagian pertama dan terakhir karena bagian tersebut paling mudah untuk diingat. Buat password untuk bagian-bagian tersebut dan jadikan keyword untuk mengingat bagian-bagian lain.⁵²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Tahfizh al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa⁵³

⁵²Anonim, Teori Belajar, 2009, <http://id.shvoong.com/exact-sciences/1959737-teori-belajar-ausubel/ixzz1YwTdcgNZ> diakses pada tanggal 2 Januari 2023

⁵³Syekh Dr Muhammad ad-Dabisi, *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, (Solo: Tiga 2010), h, 105

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Quran. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi dalam firman Allah:⁵⁴

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۖ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. al-A'raf:158).⁵⁵

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur’an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam

⁵⁴Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur’an*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 99

⁵⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h.158

penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.⁵⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hapal al-Qur'an adalah ingatan dari hasil proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dari hasil mendengar maupun membaca.

a. Metode Hapal al-Qur'an

Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:

1) Metode Thariqah atau Tahfizh Al-Qur'an

Metode Thariqah adalah metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para tahfizh dalam mengurangi kepayahan dalam tahfizh Al-Qur'an. Metode Thariqah dapat dikembangkan menjadi empat metode sebagai berikut :

2) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah suatu metode yang siswanya menghadapkan satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah

⁵⁶Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180

dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

3) Metode Kitabah

Kitabah adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

4) Metode Sima'i

Sima'i adalah mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:

- (1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- (2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

5) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah

(menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

6) Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara , yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersamasama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).⁵⁷

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfidz Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Kesehatan

⁵⁷Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 20-21

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

c. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

e. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak

kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

f. Faktor Usia

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

g. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatankegiatan lain. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.⁵⁸

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi

⁵⁸Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, 181

jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karenanya, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

b. Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan .

c. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

e. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.⁵⁹

3. Pembelajaran al-Quran

⁵⁹Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5-6

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran cukup menggembirakan. Dari lingkup kecil hingga besar, baik swasta maupun yang terkait dengan pemerintah setempat. Sekolah-sekolah pada umumnya juga menerapkan program membaca Al-Quran secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai salah satu program unggulan.

Menurut Abdul Aziz, kitab suci Al-Quran adalah sebuah kitab yang spektakuler, membacanya bernilai ibadah, menjadi obat hati dan jasmani, mengandung samudra hikmah, mutiara faedah, lembah ilmu, keajaiban-keajaibannya tidak akan pernah habis digali. Tak sampai di situ bahkan Al-Quran menerangkan dan menjelaskan seluruh pernak-pernik kehidupan yang telah berlaku yang akan datang dan yang harus dijalani.

Fithriani berpendapat dalam jurnal ilmiah bahwa Al-Quran merupakan mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Al-Quran juga memiliki makna yang luar biasa bahkan semua kejadian yang ada di dunia ini tercantum di dalamnya, Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia agar Al-Qurandapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar. Dalam menghafal Al-Quran banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al-Quran. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya.

Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghapal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Quran sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat adalah membacakan ayat-ayat Al-Quran secara berulang-ulang.⁶⁰ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan membaca alquran. Sebelum seseorang memulai kegiatan membaca Alquran, sebaiknya ia memperhatikan hal-hal mendasar yang harus dipahami dengan baik. Agar apa yang telah dilakukan dapat mencapai keinginan yang diinginkan dan tidak merasa sia-sia. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seseorang yang belajar Al-Quran:

1) Niat ikhlas

Niat ikhlas ialah memurnikan tujuan beribadah semata-mata karena Allah Swt.

2) Berdo'a kepada Allah Swt

Sehebat apapun seorang manusia tetaplah makhluk yang lemah, tidak ada daya dan upaya tanpa pertolongan Allah Swt.

3) Gunakan satu mushaf

Mushaf yang beredar di dunia islam memiliki ukuran yang berbeda-beda, sekalipun sama-sama standar *rasm utsmani*. Ada mushaf yang setiap halamannya berisi lima belas dan delapan belas, tentu saja permulaan dan akhir ayat dihalaman mushaf berbeda-beda. Memperbaiki bacaan Al-Quran dapat dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan *qori/hafidz* yang terpercaya. Lebih utama lagi memperbaiki bacaan dibawah bimbingan guru. Beberapa kaidah-kaidah memperbaiki bacaan Al-Quran, pertama memperbaiki bacaan Al-Quran bisa

⁶⁰ Abil Husain Muslim Ibnu Hajjaj, *Shahih Muslim*. (Beirut: Darul Fikr, 1992). h. 354-355

membantu hafalan dengan baik dan menghemat waktu, kedua cara pengucapan yang benar merupakan salah satu sebab yang membuat hafalan menjadi baik. Apabila bacaan seseorang benar, maka akan membuat hafalan semakin kuat terekam dalam pikiran dan lebih kuat tertaut dalam hati. Hal itu karena Allah swt. telah memudahkan Al-Quran untuk diingat dan dihapal. Jika tidak memudahkannya niscaya tidak ada yang dapat mengucapkannya. Dalam surah Al-Qamar/54 :32 Allah swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ⁶¹

Memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, membaguskan tajwid bacaan Al-Quran adalah perkara yang sangat penting, bagi siapa saja yang membacanya. Tidak semua orang yang mengetahui bahasa Arab bisa membaca Al-Qurandengan bacaan yang benar. Allah swt... menginginkan umatnya untuk membaca Al-Quran sebagaimana yang dibaca oleh Rasulullah saw. Beliau membaca Al-Quran sebagaimana yang diajarkan oleh malaikat Jibril. Para Sahabat ra. membaca Al-Quransebagaimana yang telah mereka dengar dari Rasulullah saw. Ilmu membaca Al-Quran ini terus menerus diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya hingga sampai kepada kita, dan insya Allah akan terus terjaga hingga hari kiamat. Tajwid Al-Quran dapat membantu dalam menghapalnya. Bunyi khas dalam membaca Al-Quran akan menetap didalam hati.

4. Keutamaan menghafal al-Quran

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005), h. 529

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al- Qur'an

Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Quran. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain :

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Sakinah (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki do'a yang mustajab.⁶²

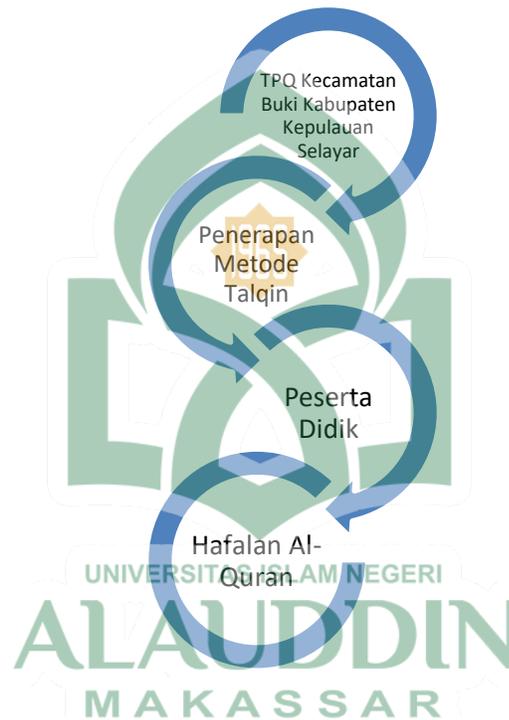
D. Kerangka Pikir

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar” akan dilakukan percobaan untuk dapat menjelaskan tentang pengaruh dari pengajaran kitab tersebut di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut dengan kerangka pikirnya dapat dikonsepskan sebagai berikut:

⁶²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40

TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Penerapan Metode Talqin yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan jam pembelajaran; apakah ada pengaruh perilaku santri terhadap pembelajaran kitab tersebut yang akan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan.

Gambar.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian untuk mengungkap data yang bersifat jumlah sebagai fakta empiris mengenai metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kemampuan hafalan al-Quran untuk diuji pengaruhnya pada peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Penelitian kuantitatif didefinisikan Sugiyono sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang dianalisis melalui teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penggunaan instrumen penelitian yang disertai teknik analisis data yang menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, mengisyaratkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Ditinjau dari aspek metode, terdapat jenis penelitian ekspos fakto (expost fakto) sebagai penelitian kuantitatif yang meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian tersebut.² Penelitian yang mengungkap data tentang metode talqin dan pemberian motivasi yang telah terjadi di TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, jelas merupakan penelitian kuantitatif berjenis ekspos fakto (expost fakto).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

Peneliti ekspos fakto menurut Sukmadinata, meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (treatment) karena kegiatan atau kejadian yang diteliti telah berlangsung sebelumnya.³ Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengungkap data tentang metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kemampuan hafalan al-Quran peserta didik yang telah terjadi di TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Lokasi Penelitian

TPQ di Kecamatan Buki sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan keterjangkauan (feasible) dari aspek waktu dan biaya yang selain jarak tempuh yang relatif singkat, juga memungkinkan memperoleh data dengan biaya yang hemat.

Selain itu, guru di TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar telah melaksanakan metode talqin dan pemberian motivasi sebagai salah satu hal wajib kepada peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam (heterogen), merupakan aspek yang menarik diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada terminologi pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses kegiatan yang bersifat umum,⁴ maka penelitian sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan cara-cara tertentu, dan didasarkan pada studi atau keilmuan tertentu, menyebabkan penelitian bertitik tolak secara metodologis, dan sudut pandang keilmuan tertentu.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 55.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013), h. 127.

1. Pendekatan Metodologis

Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau fenomena yang dapat dikalsifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat,⁵ mengisyaratkan bahwa titik tolak penelitian kuantitatif jenis ekspos fakto secara metodologis adalah positivistik.

Menurut Sudjana dan Ibrahim, pendekatan positivistik memandang realitas sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap, sehingga proses penelitian dilakukan peneliti dari luar melalui penggunaan pengukuran beserta analisis dengan statistik.⁶

Jelaslah, bahwa penelitian tentang metode talqin dan pemberian motivasi yang diuji pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan al-Quran yang telah terjadi di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilakukan dari luar melalui penggunaan pengukuran dan analisis dengan statistik, bertitik tolak pada positivistik sebagai pendekatan secara metodologis.

2. Pendekatan Studi/keilmuan

Metode talqin merupakan masalah pendidikan, sehingga pendekatan studi sebagai perspektif yang relevan secara akademik untuk membahas masalah pendidikan sebagai objek penelitian untuk pendidikan agama Islam yang merupakan program studi (bidang kajian) peneliti adalah pendidikan dan psikologi.⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 8.

⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989), h. 6.

⁷Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16.

Metode talqin dan pemberian motivasi berkaitan dengan pengajaran, dan perilaku keagamaan terjadi dalam pembelajaran, sehingga perpektif yang memiliki relevansi akademik dengan pengajaran dan pembelajaran adalah psikologi pendidikan, sebagaimana psikologi pendidikan yang didefinisikan oleh Santrock sebagai cabang ilmu psikologi yang secara khusus membahas masalah pengajaran dan pembelajaran.⁸

Sehubungan dengan metode talqin dan pemberian motivasi yang termasuk masalah pengajaran, dan pembelajaran, maka pendekatan studi atau keilmuan yang tepat untuk membahas masalah pengajaran dan pembelajaran tersebut adalah psikologi pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (diteliti) dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Populasi didefinisikan Arikunto sebagai keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Sehubungan dengan itu, maka seluruh peserta didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai subjek penelitian yang berjumlah 333 orang ditetapkan sebagai anggota populasi, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

⁸John W. Santrock, *Educational Psychology*; terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 4.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 80.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 173.

Table 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten
Kepulauan Selayar

No	Desa	Jumlah
1	TPQ Hablumminannas (Dusun Tenro)	14
2	TPQ Sejahtera (Dusun Tenro Selatan)	7
3	TPQ Hablumminallah (Dusun Tanabau)	23
4	TPQ Hablumminallah (Dusun Tanabau Timur)	5
5	TPQ Nurul Yaqin (Dusun Silolo)	18
6	TPQ Nurul Hidayah (Dusun Silolo)	7
7	TPQ Nurul Yaqin (Dusun Pakbatteang)	23
8	TPQ Fastabiqul Khaerat (Dusun Nangkala)	9
9	TPQ Babussalam (Dusun Bontodatar)	26
10	TPQ Baiturrahim (Dusun Bahorea)	19
11	TPQ Baiturrahman (Dusun Balang Butung)	13
12	TPQ Nurul Iman (Ampangan)	9
13	TPQ Baiturrahim (Dusun Tinggi Mae)	15
14	TPQ Al-Ikhlas (Dusun Maharaiya)	13
15	TPQ Nurul Wathan (Dusun Bontonumpa)	23
16	TPQ Nurul Fajri (Dusun Karebosi)	24
17	TPQ Hubbul Wathan (Dusun Lebo)	11
18	TPQ Nurul Yaqin (Dusun Kadempa)	13
19	TPQ Nurul Jihad (Dusun Muntea)	9
20	TPQ Syuhada (Dusun Bontosale)	15
21	TPQ Jabal Akbar (Dusun Bontobuki)	15
22	TPQ Babul Khaer (Dusun Sappadang)	10
23	TPQ Nurul Hidayah (Dusun Talang)	12
Total		333

2. Sampel

Populasi yang tergolong besar (melebihi seratus) memerlukan pengambilan sampel yang representatif (keterwakilan) secara realistis mewakili karakteristik dan jumlah populasi.¹¹

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 252.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel tidak acak (*nonprobability sampling*) dalam mengambil sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu.

Terkait dengan penelitian ini penulis hanya mengambil 5 TPQ yang berada di Desa tertentu, dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan 95 orang, dengan mempertimbangkan ke 5 TPQ tersebut sudah mewakili keseluruhan TPQ yang ada di Kecamatan Buki Kabupaten Selayar, selain itu juga karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Table 3.2

Jumlah Sampel Peserta Didik di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Desa	Sampel
1	TPQ Nurul Wathan (Dusun Bontonumpa)	23
2	TPQ Nurul Yaqin (Dusun Silolo)	18
3	TPQ Baiturrahim (Dusun Tinggi Mae)	15
4	TPQ Al-Ikhlash (Dusun Maharaiya)	13
5	TPQ Babussalam (Dusun Bontodatarata)	26
	Total	95

D. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan teknik sebagai penerapan suatu metode yang bersifat praktis, dan disertai alat (instrumen) pengumpul data yang relevan memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan obyektif.¹² Terkait dengan penelitian sebagai kegiatan ilmiah untuk memperoleh data, maka diperlukan metode tertentu untuk pengumpulan data penelitian.

Sesuai dengan data kuantitatif yang diharapkan terkumpul tergolong data interval dengan jarak yang sama di antara masalah yang diteliti,¹³ baik tentang metode talqin dan pemberian motivasi, maupun kemampuan hafalan al-Quran, maka digunakan angket atau kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Selain itu, angket atau kuesioner sebagai rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu untuk diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data, tepat digunakan bila bermaksud memperoleh atau mengumpulkan data yang bersifat informasi sesuai tujuan penelitian dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹⁴

Angket atau kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat informasi tentang pembelajaran metode hiwar terhadap kemampuan hafalan al-Quran yang telah terjadi di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Intrumen Penelitian

¹²Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 158.

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 16.

¹⁴A. Muri Yusuf,, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 199.

Instrumen penelitian yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode yang dipilih dan digunakan untuk kegiatan pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut sistematis dan mudah dilakukan, dan terdapat jenis instrumen yang sama dengan metode pengumpulan data, antara lain instrumen angket dengan metode angket.¹⁵

Sesuai dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, maka digunakan angket sebagai instrumen penelitian untuk mengungkap data, baik mengenai metode talqin dan pemberian motivasi, maupun kemampuan hafalan al-Quran yang telah terjadi di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Angket sebagai teknik dan instrumen penelitian, digunakan untuk pengumpulan data mengenai variabel yang diukur dan sesuatu yang diharapkan dari responden telah diketahui oleh peneliti, dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.¹⁶

Penggunaan instrumen angket disesuaikan dengan metode pengumpulan data, dan didasarkan pada metode talqin dan pemberian motivasi, dan kemampuan hafalan al-Quran yang telah diketahui terjadi di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen angket yang telah di konstruksi secara sistematis dari indikator penelitian menurut teori yang diuji, selanjutnya diuji validitasnya melalui kepakaran

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 101.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

(ahli) secara internal, dan uji coba (try out) kepada responden dengan karakteristik yang relatif sama secara eksternal.

Melalui uji validitas internal dengan sedikit revisi, diperoleh item-item instrumen yang valid, dan telah memenuhi kriteria valid dari aspek isi (content validity), dan susunan (construct validity), dan hasil uji coba (try out) kepada responden di TPQKecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, menunjukkan korelasi di atas 0,30 sebagai batas minimal kevalidan melalui analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total,¹⁷ sesuai rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{Korelasi antara variabel x dengan y} \\ x &= (\bar{x} - x) \\ y &= (\bar{y} - y) \end{aligned} \quad ^{18}$$

Bila korelasi tiap faktor positif yang besarnya 0.30 ke atas (≥ 0.30), maka faktor (item) tersebut merupakan construct yang kuat.¹⁹ Instrumen yang memiliki konstruksi yang kuat dinyatakan baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan hasil uji validitas, baik validitas internal melalui kepakaran yang telah memenuhi kriteria valid dari aspek isi dan susunan, maupun eksternal melalui uji korelasi antar faktor dari uji coba yang telah memenuhi kriteria valid dari aspek

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 126.

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

prediksi, dan ajektiva atau kesamaan, maka instrumen angket dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Reliabilitasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah memenuhi kriteria kevalidan secara internal dan eksternal, selanjutnya diuji reliabilitasnya melalui uji stability (test-retest) dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada waktu yang berbeda dengan responden yang sama untuk diukur reliabilitasnya dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya.²⁰

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen melalui uji stability (test-retest), diperoleh koefisien korelasi di atas 0,30, dan dinyatakan reliabel sehingga instrumen angket, baik angket tentang metode hiwar, maupun hasil belajar yang telah dikonstruksi dan telah diujicobakan, dinyatakan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data melalui metode dan instrumen angket, menghasilkan data mentah untuk diolah dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sebelumnya. Terkait dengan itu, maka data mentah terlebih dahulu diolah sebelum dianalisis dengan teknik statistik.

Teknik mengolah data adalah menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang merupakan alat penyajian data statistik berbentuk kolom dan lajur

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, h. 147.

yang memuat angka sebagai deskripsi pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang menjadi objek penelitian.²¹

Atas dasar itu, maka data mentah yang telah terkumpul melalui metode dan instrumen penelitian, diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel secara parsial, maupun statistik inferensial untuk menguji pengaruh metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kemampuan hafalan al-Quran yang telah terjadi di TPQ Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Teknik Statistik Deskriptif

a. Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Di mana:

P = persentase

f = frekuensi

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

100 = bilangan konstanta.²²

b. Rerata (*mean score*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X = Jumlah tiap data

n = jumlah data.²³

Hasil analisis statistik deskriptif, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan kategorisasi sesuai tabel berikut.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 38.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 81.

²³Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, h. 38.

Tabel 3.1
Kategorisasi Hasil Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud, 1993.²⁴

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁵ Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sesuai persamaan regresi berikut:

$$x = a + b$$

Di mana:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad 26$$

x = hasil perkalian jumlah item variabel X dengan skor tertinggi setiap item.

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan guna menentukan penerimaan atau penolakan H_0 (hipotesis nihil) dan penarikan kesimpulan.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993), h. 6.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XVIII; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 209.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 238-239.

Selanjutnya, besarnya pengaruh metode talqin dan pemberian motivasi, terhadap kemampuan hafalan al-Quran yang telah terjadi di TPQKecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, ditentukan melalui uji diterminasi, dengan rumus, yaitu: $KP = r^2 \times 100\%$, dimana:
 KP = Nilai koefisien determinan
 r = Nilai koefisien korelasi.²⁷
 dengan terlebih dahulu diuji korelasinya melalui *product moment correlation*, sesuai rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Di mana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(X - \bar{X})$

y = $(Y - \bar{Y})$.²⁸

Melalui proses analisis data, baik dengan teknik statistik deskriptif maupun dengan teknik statistik inferensial, diperoleh hasil yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna memperoleh kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.



²⁷Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

²⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel penerapan metode taqlin (X_1), pemberian motivasi (X_2), dan kualitas hafalan al-Qur'an (Y) peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan pengukuran melalui angket yang berbentuk skala *likert*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk gambaran dari masing masing variabel dengan bantuan program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS) *versi 25*, untuk mencari pengaruh penerapan metode taqlin (X_1) dan pemberian motivasi (X_2) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an (Y) peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kepulauan Selayar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

“Pengaruh penerapan metode taqlin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an (Y) peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kepulauan Selayar.”

1. Penerapan Metode Talqin di TPA SE-Kecamatan Buki Kepulauan Selayar

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data penerapan metode talqin yang berupa skor maksimum, skor minimum, persentase data, rata rata skor, standar deviasi, variasi, dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh penerapan metode talqin pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Metode Talqin

Statistik Deskriptif	Nilai
----------------------	-------

Jumlah Sampel	95
Maksimum	25
Minimum	19
Mean	22,905
Standar Deviasi	1,957
Range	6
Variance	3,831

Berdasarkan Tabel 4.1 analisis deskriptif penerapan metode talqin pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa dari jumlah sampel/responden 95 orang, 25 merupakan skor maksimum, kemudian skor minimum adalah 19 dengan range 6, dilanjutkan dengan nilai rata-rata yaitu 22,905 dengan nilai standar deviasi 1,957 dengan nilai variance 3,831.

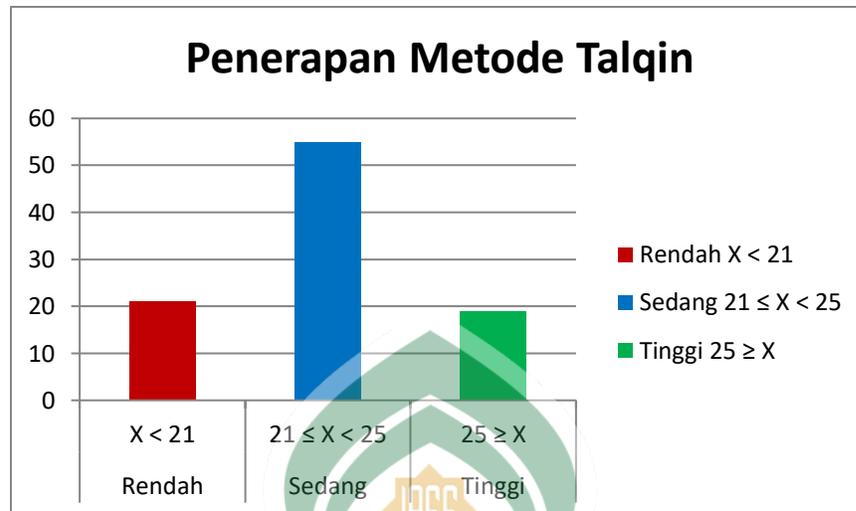
Tabel 4.2 Kategorisasi Penerapan Metode Talqin

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	Rendah	$X < 21$	21	22%
2.	Sedang	$21 \leq X < 25$	55	58%
3.	Tinggi	$25 \geq X$	19	20%
Jumlah			33	100%

Sumber data: *Analisis Angket penerapan metode talqin di TPA Kec. Buki Kab. Selayar*

Dari tabel diatas dalam kategorisasi penerapan metode talqin pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 21 orang responden pada kategori rendah dengan persentasi 22%, 55 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 58% dan 19 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 20%.

Gambar 4.1 Bagan Penerapan Metode Talqin



2. Pemberian Motivasi kepada Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kepulauan Selayar

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data pemberian motivasi yang berupa skor maksimum, skor minimum, persentase data, rata rata skor, standar deviasi, variasi, dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pemberian motivasi pada peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Metode Talqin

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	95
Maksimum	38
Minimum	29
Mean	34,673
Standar Deviasi	2,385

Range	9
Variance	5,690

Berdasarkan Tabel 4.3 analisis deskriptif pemberian motivasi pada peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa dari jumlah sampel/responden 95 orang, 38 merupakan skor maksimum, kemudian skor minimum adalah 29 dengan range 9, dilanjutkan dengan nilai rata-rata yaitu 34,673 dengan nilai standar deviasi 2,385 dengan nilai variance 5,690.

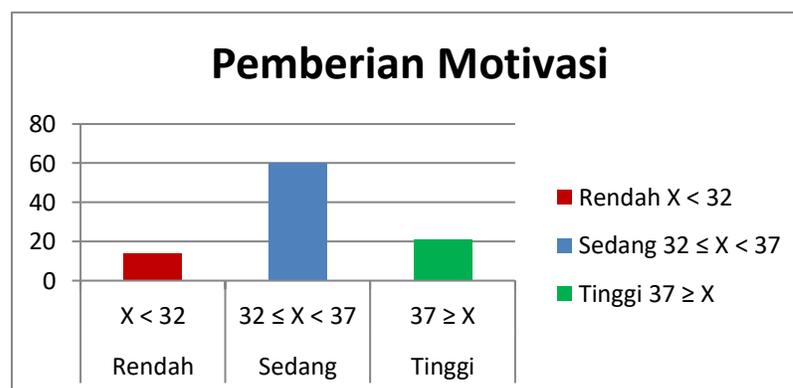
Tabel 4.4 Kategorisasi Pemberian Motivasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	Rendah	$X < 32$	14	15%
2.	Sedang	$32 \leq X < 37$	60	63%
3.	Tinggi	$37 \geq X$	21	22%
Jumlah			33	100%

Sumber data: *Analisis Angket pemberan motivasi peserta didik di TPQ Kec. Buki Kab. Selayar*

Dari tabel diatas dalam kategorisasi pemberian motivasi pada peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 14 orang responden pada kategori rendah dengan persentasi 15%, 60 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 63% dan 21 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 22%.

Gambar 4.2 Bagan Pemberian Motivasi



3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kepulauan Selayar

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik yang berupa skor maksimum, skor minimum, persentase data, rata rata skor, standar deviasi, variasi, dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	95
Maksimum	29
Minimum	19
Mean	25,442
Standar Deviasi	2,332
Range	10
Variance	5,441

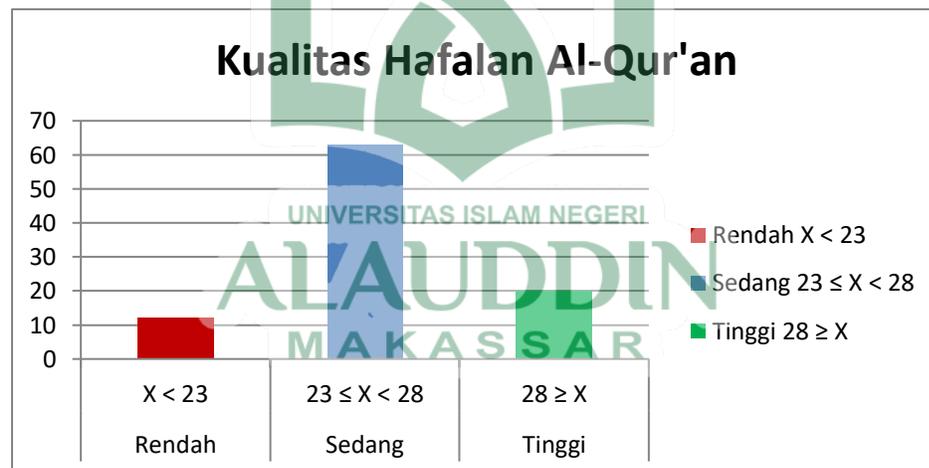
Berdasarkan Tabel 4.5 analisis deskriptif kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa dari jumlah sampel/responden 95 orang, 29 merupakan skor maksimum, kemudian skor minimum adalah 19 dengan range 10, dilanjutkan dengan nilai rata-rata yaitu 25,442 dengan nilai standar deviasi 2,332 dengan nilai variance 5,441.

Tabel 4.6 Kategorisasi Pemberian Motivasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	Rendah	$X < 23$	12	13%
2.	Sedang	$23 \leq X < 28$	63	66%
3.	Tinggi	$28 \geq X$	20	21%
Jumlah			33	100%

Sumber data: Analisis Angket motivasi belajar peserta didik kelas VIII.A di MTs Negeri 1 Sidrap

Dari tabel diatas dalam kategorisasi kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik pada TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 12 orang responden pada kategori rendah dengan persentasi 13%, 63 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 66%, dan 20 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 21%.

Gambar 4.3 Bagan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk melihat data kelinearan data, dan uji heteroskedastisitas untuk melihat sebaran data yang akan dijabarkan masing-masing sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat *sig.* Sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
METODE TALQIN	,280	95	,200
MOTIVASI	,218	95	,200
KUALITAS HAFALAN	,204	95	,200

Sumber: Analisis data uji normalitas variabel X_1 , X_2 , dan Y menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai sig $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Terlihat bahwa hasil uji normalitas data, nilai *Sig* lebih besar dari nilai α sehingga data penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-qur'an berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel Anova dengan memperhatikan nilai *Sig Deviation from Linearity* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,713	1	,713	,130	,719 ^b
	Residual	510,719	93	5,492		
	Total	511,432	94			

Sumber: Analisis data uji linearitas variabel X_1 dengan Y menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai *Sig Deviation from Linearity* $0,719 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara penerapan metode talqin (X_1) dengan kualitas hafalan (Y).

Kemudian untuk uji linearitas pemberian motivasi (X_2) dengan kualitas hafalan (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

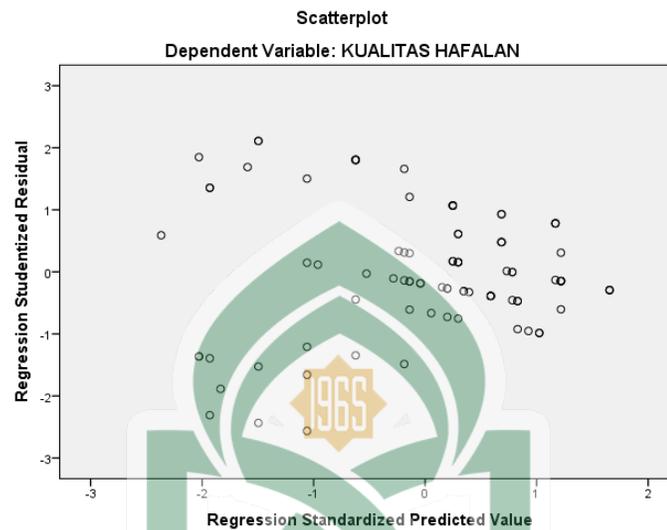
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,685	1	47,685	9,563	.223 ^a
	Residual	463,747	93	4,987		
	Total	511,432	94			

Sumber: Analisis data uji linearitas variabel X_2 dengan Y menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Sig Deviation from Linearity* sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa *Sig Deviation from Linearity* $0,223 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara pemberian motivasi (X_2) dengan kualitas hafalan (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

H_0 = Ada pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0 \beta_1 = 0 \text{ vs } H_1 \beta_1 \neq 0$$

Peneliti menggunakan analisis regres linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X1 terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,461	2,839		29,322	,000
METODE TALQIN	,344	,023	,437	11,360	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Sumber: Analisis data regresi linear sederhana variabel X_1 dengan Y menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tabel coefficient seperti pada tabel 4.4 dengan persamaan regresi $Y = 39,416 + 0,344X$. Dengan nilai konstanta (α) sebesar 39,416 yang artinya jika tidak ada penerapan metode talqin maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik akan konstan sebesar 39,416 dan nilai koefisien regresi β untuk variabel keaktifan belajar yaitu 0.344 yang artinya setiap penambahan 1 satuan metode talqin, maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik akan bertambah sebesar 0.344 satuan.

Pada tabel tersebut juga diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 11,360 sedangkan untuk nilai t-tabel diketahui sebesar 1,661 menggunakan tabel distribusi t two tail test. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai

t-hitung 11,360⁻ 1,661 yang artinya penerapan metode talqin memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hadalan al-Qur'an peserta didik.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi penerapan metode talqin terhadap kualitas hadalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dengan memperhatikan nilai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,201	,193	152,42

Sumber: Analisis data uji koefisien determinasi hipotesis 1 menggunakan aplikasi SPSS 25

Pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,201 atau 20,1% yang menunjukkan kontribusi penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik sebesar 20,1% artinya bahwa perubahan sebesar 20,1% pada kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh penerapan metode talqin. Sedangkan sisanya 79,9% dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai eror. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode talqin memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talqin berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

6. Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

H_0 = Ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0 \beta_2 = 0 \text{ vs } H_1 \beta_2 \neq 0$$

Peneliti menggunakan analisis regres linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X₂ terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B.	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,089	3,356		4,497	,000
	MOTIVASI	,299	,097	,305	3,092	,003

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Sumber: Analisis data regresi linear sederhana variabel X₂ dengan Y menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tabel coefficient seperti pada tabel 4.4 dengan persamaan regresi $Y = 15,089 + 0,299 X$. Dengan nilai konstanta (α) sebesar 15,089 yang artinya jika tidak ada penerapan metode talqin maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik akan konstan sebesar 15,089 dan nilai koefisien regresi β untuk variabel keaktifan belajar yaitu 0.299 yang artinya setiap

penambahan 1 satuan pemberian motivasi maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik akan bertambah sebesar 0.299 satuan.

Pada tabel tersebut juga diperoleh nilai Sig. 0,003 dan nilai t-hitung sebesar 4,497 sedangkan untuk nilai t-tabel diketahui sebesar 1,661 menggunakan tabel distribusi t two tail test. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,003 < 0,05 dan nilai t-hitung 4,497 > 1,661 yang artinya pemberian motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dengan memperhatikan nilai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,334	,313	92,959

Sumber: Analisis data uji koefisien determinasi hipotesis 2 menggunakan aplikasi SPSS 25

Pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,334 atau 33,4% yang menunjukkan kontribusi pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik sebesar 33,4% artinya bahwa perubahan sebesar 33,4% pada kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh pemberian motivasi. Sedangkan sisanya 66,6% dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai eror. Dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

7. Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode talqin pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

H_0 = Ada pengaruh penerapan metode talqin pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0 \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ vs } H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

Pada hipotesis ketiga, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penerapan metode talqin pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.881	2,141		21,506	,001
	METODE TALQIN	,110	,024	,359	4,568	,001
	MOTIVASI	,216	,032	,423	5,110	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Dengan nilai konstan (α) sebesar 47,881 yang artinya jika tidak ada penerapan metode talqin dan pemberian motivasi maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan konstan sebesar 47,881. Nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel keaktifan belajar (X_1) sebesar 0,110 yang berarti setiap penambahan 1 satuan tingkat penerapan metode talqin maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,110 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel pemberian motivasi (X_2) sebesar 0,216 yang berarti setiap penambahan 1 satuan tingkat pemberian motivasi maka kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,216 satuan.

Untuk melihat penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel Anova dengan memperhatikan nilai F dan nilai Sig. sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,307	2	24,654	4,908	,003 ^b
	Residual	462,124	92	5,023		
	Total	511,432	94			

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, METODE TALQIN

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Sig. 0,003 dan nilai F-hitung sebesar 4,908 sedangkan untuk nilai F-tabel diketahui sebesar 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,003 < 0,05 dengan nilai F-hitung 4,908 > F- tabel 1,661 yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,356	,347	122,22

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, METODE TALQIN

b. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) sebesar 0,356 atau 35,6% yang menunjukkan kontribusi penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik sebesar 35,6% artinya perubahan sebesar 35,6% pada ualitas hafalan al-Qur'an peserta didik ualitas hafalan al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi. Sedangkan sisanya 64,4% dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai error.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Metode Talqin (X_1) terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada variabel penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 39,416 + 0,344X$. Dengan $\alpha = 39,416$ dan $\beta = 0,344$ yang artinya jika penerapan metode talqin, maka kualitas hafalan al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,344 satuan. Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mardiana Nur Endah Lestari yang menyatakan bahwa bahwa penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an cocok digunakan untuk peserta didik dan hal ini didasari dengan kemampuan masing-masing peserta didik karena tidak semua peserta didik menggunakan metode tersebut hanya peserta didik yang dinilai kurang

dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dan peserta didik yang merasa kesusahan saat menghafal ayat al-Quran. Adanya faktor pendukung Adanya faktor pendukung saat proses menghafal yaitu adanya niat yang baik karena Allah, adanya dukungan dari orang tua, adanya teman yang saling mendukung, dan juga pemberian reward oleh guru kepada peserta didik yang telah berhasil menyetorkan hafalannya. Kemudian faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu peserta didik merasakan bosan, peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, peserta didik yang merasa kesulitan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan kurangnya muroja'ah.¹

2. Pengaruh Pemberian Motivasi (X_2) terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada variabel pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 15,089 + 0,299 X$. Dengan $\alpha = 15,089$ dan $\beta = 0,299$ yang artinya jika pemberian motivasi, maka kualitas hafalan al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,299 satuan.

Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh

¹Mariana Nur Endah Lestari, "Impelementasi Metode Tahsin dan Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2b Di Sekolah Dasar Karawang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 3 (2023), h. 1226-1227.

pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Raihaniah dan Widya Masitah didapatkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh positif yang signifikan antara Variabel X (Motivasi Eksternal) dan Variabel Y (kualitas Hafalan) menyatakan bahwa nilai thitung $0,1405 > 0,133$ ttabel, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Motivasi Eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Quran. Dan hasil dari uji reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien dengan interpretasi reliabel diatas 0.50 ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliabel yang baik.²

3. Pengaruh Penggunaan Metode Talqin (X₁) dan Pemberian Motivasi (X₂) terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Pada hasil perhitungan analisis regresi berganda pada variabel penerapan metode talqin (X₁) dan pemberian motivasi (X₂) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 47,881 + 0,110_1 + 0,216_2$ dengan $\alpha = 47,881$, $\beta_1 = 0,110$, dan $\beta_2 = 0,216$ yang menyatakan bahwa apabila penerapan metode talqin dan pemberian motivasi bernilai nol atau konstan maka kualitas hafalan al-Qur'an akan bernilai 47,881. Dari persamaan

²Raihaniah dan Widya Masitah, "Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Medan" *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, No. 2 (2022), h. 166.

tersebut juga diketahui bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat penerapan metode talqin, maka kualitas hafalan al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,110 satuan dan setiap penambahan 1 satuan tingkat pemberian motivasi, maka kualitas hafalan al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,216. Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi penerapan metode talqin dan pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 35,6% dan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Demikian ditinjau dari konteks metode *talqin* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik, sesuai yang dikemukakan dalam penelitian, Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghapal Anak Usia Dini" Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan peserta didik kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Quran lalu peserta didik menirukan. Apabila peserta didik salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan peserta didik tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Quran dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Quran dan ditirukan oleh peserta didik dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam mempelajari bacaan Al-Quran.³

³Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghapal Anak Usia Dini*. (Vol.2 No.1 55, 2016), h. 12

Jadi, memberikan contoh bacaan yang benar sesuai tajwid dan makhras adalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Al-Quran agar mendapatkan kualitas bacaan yang lebih baik.

Berkaitan dengan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan Hapalan al-Qur'an berkenaan dengan hal tersebut, sebagaimana yang di ungkapkan Saeful Amri, "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik Di SMK Nusantara 1 Comal Pemalang Tahun" seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun adanya ransangan dari luar yakni salah satunya adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar sambil bermain, proses pembelajaran yang menarik, memberikan reward bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat digambarkan, bahwa: dengan kuatnya kemauan untuk menghafal al-Qur'an, jumlah waktu yang disediakan untuk menghafal al-Qur'an, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain untuk menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode *Talqin* dan pemberian motivasi dapat mempengaruhi kemampuan hapalan al-Qur'an Peserta Didik, dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan para peneliti lainnya serta teori-teori yang ada. Sehingga apabila kita menginginkan peningkatan kemampuan hapalan peserta didik, maka diperlukan metode talqin dan pemberian motivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya pengaruh penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode talqin terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik.
2. Besarnya pengaruh pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik.
3. Besarnya pengaruh penerapan metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan

metode talqin dan pemberian motivasi secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar juga semakin baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa implikasi penelitian yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Hendaknya pembina sesering mungkin berkunjung ke TPQ untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan program-program di TPQ terutama dalam program penerapan metode talqin al-Qur'an.
2. Hendaknya melakukan kontrol yang maksimal terkait penerapan metode talqin untuk semua santri/santriwati TPQ. Hendaknya melakukan bimbingan baik itu kelompok ataupun personal.
3. Hendaknya konsisten/istiqamah untuk menerapkan standar keberhasilan metode talqin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal al-Qur'an. Terakhir contolilah atau teladani santri yang banyak hafalannya agar bisa termotivasi dan dapat mencapai target hafalan yang ditentukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode talqin dalam program menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Wafa, Aliallah bin Ali, *Al-Nur Al-Mubin litahfiz Al-Quran Al-Karim*, Dar AL-Wafa, t.tp, Cet. ke-III, 2003
- Al-Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrazaq, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran* terj. Zulfan, Pustaka Imam Asy-Syaf'i, Jakarta, 2010
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Al-Mubarakfury, Shafiyur-Rahman, *Sirah Nabawiyah*, Pustaka Al-Kaustar Jakarta Timur, 2001
- Al-Musthawi, Abdurrahman. *Diwan Al-Imam Asy-Syafi'i*. Dar Al-Ma'rifah, Beirut, 2005
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *Al-Adzkar Al-Nawawiyyah*, Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, Indonesia, tth.
- Al-Qaththan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Pustaka Al-Kaustar, Jakarta Timur, 2006.
- Al-Qurtubi, Syamsuddin, *Tafsir Al-Qurtubi*, Muassasah Manahil al-irfan, Beirut, juz 17, tth.
- Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*. An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40 No.1, 2015
- Arabiyyah, Majma Lughoh, *Al-Mu'jam Al-Wasiht*, Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, Mesir, 2004. cet. ke-4
- Ardianto, Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relation*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- AS, Salaffudin, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jagakarsa Wali Pustaka, Jakarta Selatan, 2018. cet. ke-1.
- As-Sirjani, Raghil dan Khaliq, Abdurrohman Abdul, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, PT Aqwam, Solo, 2008.
- As-Sirjani, Raghil, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, PT Bestari Buana Murni, Jakarta, 2009.
- Aziz, Abdul, *Hafalan Al-Quran dan Lancar Seumur Hidup*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2017.
- Az-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Mizan, Bandung, 1999
- Busriyanti, *Usul Fiqh, Metodologi Istimbath Hukum Islam*, LP2 STAIN Curup, Rejang Lobong, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi dan Penilaian Program Peningkatan Mutu Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

- Menengah, 1993.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cet.II, , Edisi Revisi, Raja Grafindo Utama, Jakarta, 2009.
- Gede, Fithriani, *Implementasi dalam metode takrar dalam pembelajaran menghafal Al-Quran*, JurnalIlmiah. Vol. XIV No, 2, 2014.
- Hasanah, Uswatun, et al. "Peningkatan Kemampuan Siswa Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Kelas XI di MA Salafiyah Syafi'iyah." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.2 (2023).
- Indra Kurniawan, Agus. *Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran Tpq Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Diss. Uin Fas Bengkulu, 2021
- Ibnu Hajjaj, Abil Husain Muslim, *Shahih Muslim*, Darul Fikr, Beirut, 1992
- John W. Santrock, *Educational Psychology*; terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.¹ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Luthfiyah, Fitwi, "Metode Penelitian Kualitatif".
- Mansyur, Yusuf, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Quran*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2016.
- Munawir, Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX, No 1; 2017.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2000
- Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shiddiq, Ahmad, dkk. "Pengaruh Metode Wafa Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Hidayah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.1 (2022).
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2011.

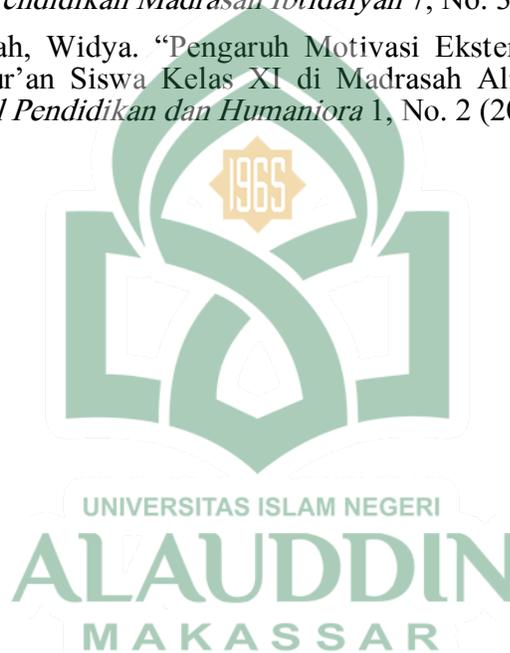
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013), h. 127.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

Lestari, Mariana Nur Endah. “Impelementasi Metode Tahsin dan Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2b Di Sekolah Dasar Karawang”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 3 (2023)

Raihaniah dan Masitah, Widya. “Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Medan”. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, No. 2 (2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN ANGKET “PENERAPAN METODE TALQIN (X1)”

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur ;
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

B. PETUNJUK

Pilih salah satu alternatif kategori dengan cara membubuhi tanda cek (√) pada kolom dibawahnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman saudara dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai (Selamanya terjadi/dilakukan)
 SI : Sesuai (lebih banyak terjadi/dilakukan dari diabaikan)
 KS : Kurang Sesuai (lebih banyak diabaikan dari kejadian/dilakukan)
 TS : Tidak Sesuai (terabaikan atau luput dari perlaakuan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1	Metode talqin membantu peserta didik dalam memperbaiki tajwid saat menghafal Al-Qur'an.				
2	Peserta didik merasa lebih percaya diri saat menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti metode talqin ini.				
3	Peserta didik merasa lebih mudah mengatasi kesulitan saat menghafal Al-Qur'an berkat metode talqin.				
4	Metode talqin membantu peserta didik untuk tetap konsisten dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.				
5	Peserta didik merasa metode talqin membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan lebih cepat.				
6	Sesi metode talqin memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi lebih aktif tentang Al-Qur'an yang peserta didik hafal.				
7	Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik berkat metode talqin.				

INSTRUMEN ANGKET
 “PEMBERIAN MOTIVASI (X2)”

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur ;
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

B. PETUNJUK

Pilih salah satu alternatif kategori dengan cara membubuhi tanda cek (√) pada kolom dibawahnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman saudara dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai (Selamanya terjadi/dilakukan)
 SI : Sesuai (lebih banyak terjadi/dilakukan dari diabaikan)
 KS : Kurang Sesuai (lebih banyak diabaikan dari kejadian/dilakukan)
 TS : Tidak Sesuai (terabaikan atau luput dari perlaakuan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1	Motivasi yang diberikan oleh guru/bimbingan menginspirasi peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an dengan semangat.				
2	Motivasi yang diberikan membantu peserta didik untuk melihat sisi positif dari proses menghafal Al-Qur'an, meskipun menghadapi kesulitan.				
3	Peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan saat guru/bimbingan memberikan motivasi dan dukungan dalam menghafal Al-Qur'an.				
4	Motivasi yang diberikan membantu peserta didik untuk menjaga konsistensi dan disiplin dalam proses menghafal Al-Qur'an.				
5	Motivasi yang diberikan membantu peserta didik untuk mengatasi rasa lelah atau jenuh saat menghafal Al-Qur'an.				
6	Motivasi yang diberikan membantu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.				
7	Peserta didik merasa lebih bersemangat untuk terus menghafal Al-Qur'an setelah mendapatkan dorongan positif dari guru/bimbingan.				
8	Motivasi yang diberikan membantu peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan Al-Qur'an.				

9	Peserta didik merasa lebih semangat untuk belajar agama Islam secara menyeluruh setelah mendapatkan dukungan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.				
10	Motivasi yang diberikan membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan berarti bagi peserta didik.				



INSTRUMEN ANGKET
“KEMAMPUAN HAPALAN PESERTA DIDIK (Y)”

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur ;
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

B. PETUNJUK

Pilih salah satu alternatif kategori dengan cara membubuhi tanda cek (√) pada kolom dibawahnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman saudara dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai (Selamanya terjadi/dilakukan)
 SI : Sesuai (lebih banyak terjadi/dilakukan dari diabaikan)
 KS : Kurang Sesuai (lebih banyak diabaikan dari kejadian/dilakukan)
 TS : Tidak Sesuai (terabaikan atau luput dari pelaksanaan)

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	SI	KS	TS
1	Peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang baik dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.				
2	Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat.				
3	Proses menghafal Al-Qur'an membuat peserta didik semakin mengenal makna dan tafsir ayat-ayat tersebut.				
4	Peserta didik konsisten dalam meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya.				
5	Penggunaan teknologi atau aplikasi pendukung membantu mempercepat proses hafalan Al-Qur'an.				
6	Proses menghafal Al-Qur'an menjadi momen refleksi dan kontemplasi diri bagi peserta didik.				
7	Meskipun ada tantangan dan gangguan, peserta didik tetap berusaha fokus saat menghafal Al-Qur'an.				
8	Peserta didik merasa bangga dengan prestasi hafalan Al-Qur'an yang telah peserta didik capai.				

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel Penerapan Metode Talqin

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,262*	,485**	-,262*	,729**	,368**	,364**	,754**
	Sig. (2-tailed)		,010	,000	,010	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P2	Pearson Correlation	,262*	1	,410**	-,517**	,264**	,493**	,623**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,010		,000	,000	,010	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P3	Pearson Correlation	,485**	,410**	1	-,156	,354**	,496**	,224*	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,132	,000	,000	,029	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P4	Pearson Correlation	,262*	,517**	,156	1	,332**	,445**	,695**	,437**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,132		,001	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P5	Pearson Correlation	,729**	,264**	,354**	-,332**	1	,500**	,227*	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,001		,000	,027	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P6	Pearson Correlation	,368**	,493**	,496**	-,445**	,500**	1	,134	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,194	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
P7	Pearson Correlation	,364**	,623**	,224*	-,695**	,227*	,134	1	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,029	,000	,027	,194		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,754**	,734**	,728**	-,437**	,716**	,696**	,541**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	95	95	95	95	95	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

> 0,202

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	7

> 0,06

2. Variabel Pemberian Motivasi

		Correlations										TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	L
P1	Pearson Correlation	1	-,134	,018	-,059	,434*	,166	,255*	,197	,060	,460*	,431**
	Sig. (2-tailed)		,197	,866	,572	,000	,109	,013	,055	,561	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P2	Pearson Correlation	-,134	1	-,010	,032	-,026	,087	,246*	,110	,192	-,017	,302**
	Sig. (2-tailed)	,197		,927	,759	,803	,402	,016	,288	,063	,869	,003
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P3	Pearson Correlation	,018	-,010	1	,003	,151	,587*	,492*	,569*	,032	,294*	,390**
	Sig. (2-tailed)	,866	,927		,976	,145	,000	,000	,000	,756	,004	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P4	Pearson Correlation	-,059	,032	,003	1	,047	,109	,091	,082	-,009	,034	,272**

P5	Pearson Correlation	,354**	,380**	,647**	,149	1	-,059	,199	-,191	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,150		,568	,053	,063	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P6	Pearson Correlation	,322**	,303**	,105	,095	-,059	1	-,003	,782**	,509**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,312	,358	,568		,979	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P7	Pearson Correlation	,357**	,092	,534**	,198	,199	-,003	1	-,228*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,000	,378	,000	,054	,053	,979		,026	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P8	Pearson Correlation	,352**	,309**	-,134	,198	-,191	,782**	-,228*	1	,409**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,197	,054	,063	,000	,026		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	,703**	,675**	,628**	,547**	,592**	,509**	,468**	,409**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

> 0,202

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	8

UJI ASUMSI KLASK

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
METODE TALQIN	,280	95	,200	,823	95	,230
MOTIVASI	,218	95	,200	,902	95	,330
KUALITAS HAFALAN	,204	95	,200	,911	95	,130

a. Lilliefors Significance Correction

> **0,05**

2. Uji Linearitas

a. Metode Talqin terhadap Kualitas Hafalan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,713	1	,713	,130	,719 ^b
	Residual	510,719	93	5,492		
	Total	511,432	94			

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

b. Predictors: (Constant), METODE TALQIN

> **0,05**

b. Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan

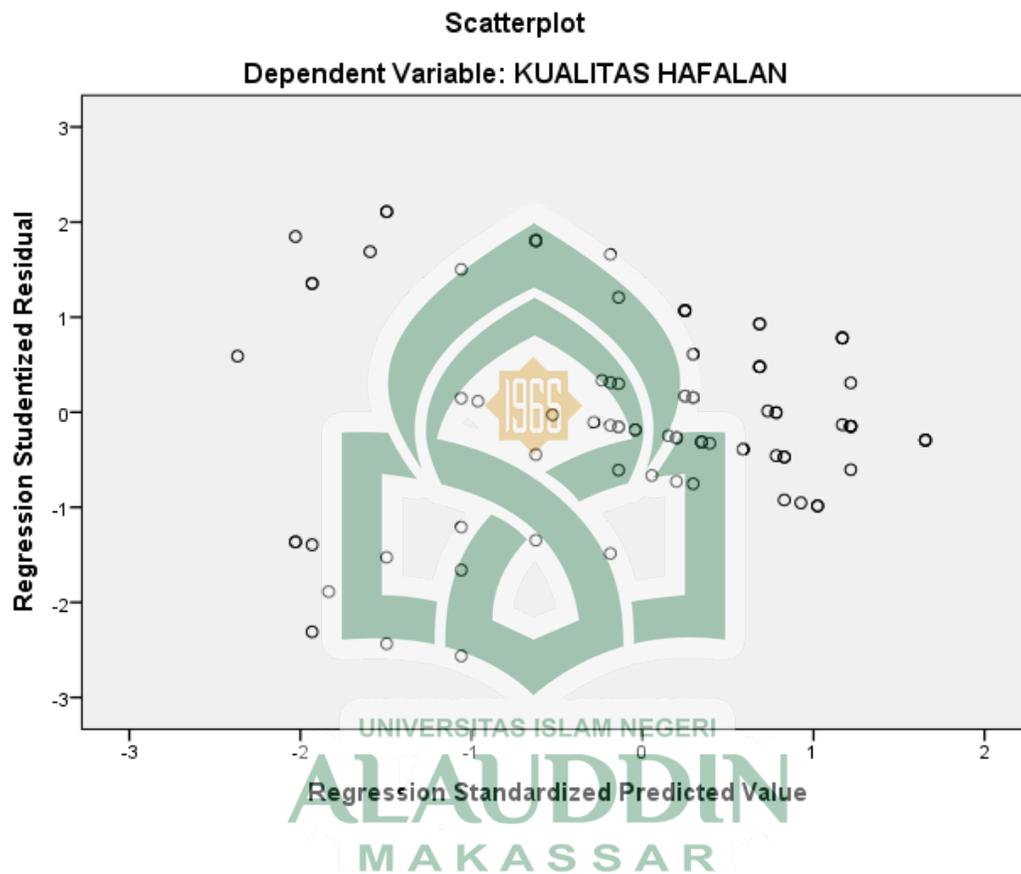
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,685	1	47,685	9,563	,223 ^b
	Residual	463,747	93	4,987		
	Total	511,432	94			

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

> **0,05**

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,881	5,141		2,506	,014		
METODE	,070	,124	,059	,568	,571	,911	1,098
TALQIN							
MOTIVASI	,316	,102	,323	3,110	,002	,911	1,098

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

UJI REGRESIN LINEAR SEDERHANA

1. Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Tpq Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,461	2,839		29,322	,000
	METODE TALQIN	,344	,023	,437	11,360	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,201	,193	152,42

a. Predictors: (Constant), METODE TALQIN

b. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

2. Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Tpq Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,089	3,356		4,497	,000
	MOTIVASI	,299	,097	,305	3,092	,003

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,334	,313	92,959

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Tpq Di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,881	2,141		21,506	,001
	METODE TALQIN	,110	,024	,359	4,568	,001
	MOTIVASI	,216	,032	,423	5,110	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,307	2	24,654	4,908	,003 ^b
	Residual	462,124	92	5,023		
	Total	511,432	94			

a. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, METODE TALQIN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,356	,347	122,22

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, METODE TALQIN

b. Dependent Variable: KUALITAS HAFALAN



PERSURATAN:

**LEMBAGA BAHASA
IKATAN CENDEKIAWAN ALUMNI TIMUR TENGAH
(LEBAH ICATT)**

Alamat: Jl. Mustafa Dg Bunga, Perumahan Griya Samara Permai SP3 No. 15 kel. Pacinongang, Kec. Sumbaopu Kab. Gowa SulSel,
E-Mail: lembagabahasaicatt@gmail.com, HP/WA: 085282542006, 081222467020

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
No.673/ICATT/LEBAH/IX/2023**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Rahim, Lc., M.Pd.I.
Jabatan : Ketua Lembaga Bahasa ICATT

Menyatakan bahwa abstrak tesis mahasiswa:

Nama : Agustini
NIM : 80200221042
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Talqin dan Pemberian Motivasi terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik TPQ di Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Telah diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Bahasa ICATT pada tanggal 19 September 2023. Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 19 September 2023

Ketua Lembaga Bahasa ICATT



H. Abdul Rahim, Lc., M.Pd.I.

FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Baca Qur'an di TPQ Nurul Wathan



Foto Praktek Sholat di TPA Nurul Wathan



Kegiatan menghafal surah pendek di TPQ Babussalam



Wawancara bersama pengelola TPA Babussalam



Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Babussalam



Wawancara bersama pengelola TPQ Al-Ikhlash



Praktek Sholat di TPQ Nurul Yaqin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Kegiatan Membaca dan Menghafal di TPQ Baiturrahim

RIWAYAT HIDUP



AGUSTINI, dilahirkan di Bontonumpa Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan (SUL-SEL), pada tanggal 20 Dzulqaidah 1916 H bertepatan dengan 17 Agustus 1984 M. Puteri ke 7 (tujuh) dari tujuh bersaudara dari Bapak Sarepek dan Ibu Denjikati.

Pada tahun 1990 masuk sekolah Dasar di SDN Bontonumpa Kab Selayar, dan lulus tahun 1996, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan jenjang tsanawiyah di MTs.N Bontomatene\ dan aliyah di Pesantren Darul Huffadh dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Diploma 2 pada Universitas Muhammadiyah Makassar, dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan studi S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2021 melanjutkan studi S2 pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar.

